

**PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA
PENGELOLA ASET DAN PENGENDALIAN INTERN
MANAJEMEN ASET TETAP TERHADAP KEANDALAN
INFORMASI ASET TETAP PADA SATUAN KERJA
PERANGKAT DAERAH (SKPD) PEMKAB JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh:

AYU FARHANA
NIM. E20163037

Dosen Pembimbing:

Daru Anondo, SE.,M.Si.
NIP: 197503032009011009

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
FEBRUARI 2020**

**PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA
PENGELOLA ASET DAN PENGENDALIAN INTERN
MANAJEMEN ASET TETAP TERHADAP KEANDALAN
INFORMASI ASET TETAP PADA SATUAN KERJA
PERANGKAT DAERAH (SKPD) PEMKAB JEMBER**

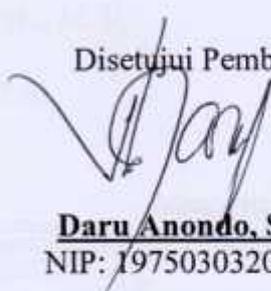
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

AYU FARHANA
NIM. E20163037

Disetujui Pembimbing:


Daru Anondo, SE., M.Si.
NIP: 197503032009011009

**PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA
PENGELOLA ASET DAN PENGENDALIAN INTERN
MANAJEMEN ASET TETAP TERHADAP KEANDALAN
INFORMASI ASET TETAP PADA SATUAN KERJA
PERANGKAT DAERAH (SKPD) PEMKAB JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Kamis
Tanggal : 13 Februari 2020

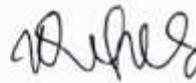
Tim Penguji

Ketua



Nikmatul Masrurroh, M.E.I
NIP. 19820922 200901 2 005

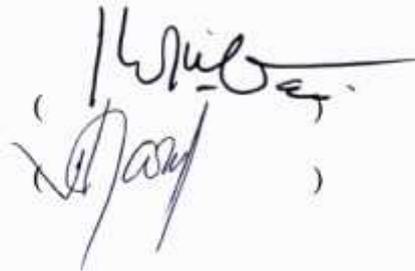
Sekretaris



Retna Anggitaningsih, S.E., M.M
NIP. 19740420 199803 2 001

Anggota:

1. Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si.
2. Daru Anondo, S.E., M.Si



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si
NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

وَلِكُلِّ دَرَجَةٍ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُؤَفِّقَهُمْ أَعْمَلَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.”(QS.Al-ahqaf: 19)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS. Al-Mujadilah :11)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013), 543.

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kehadiran-Mu Ya Allah untuk menyelesaikan masa studi di Institut Agama Negeri Islam Jember. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada orang tuaku tercinta, Ayah Moh. So'im dan Mama Suhermin Ningsih, yang selalu mendo'akanku, membimbingku dan telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta dukungan moral maupun materiil untuk keberhasilanku.
2. Kepada kakek nenek Wasis Hadi Pranoto, M.Pd dan Indri Astutik M.Pd. yang telah memberikan semangat, motivasi dan do'anya.
3. Kepada keempat saudaraku Dwiki Putra Darmawan, Palupi Nur Laili Imama S.Pd, Titis Mega Fajar Wati S.Pd, Siti Rahmawati S.Pd yang telah memberiku senyuman dan kebahagiaan.
4. Ketiga kakak kelasku Bintana Alin Hilwah, Lina Hardianti, dan Fitria Dina Alvina. Yang senantiasa membimbing dalam proses mengerjakan skripsi.
5. Teman-teman Akuntansi Syariah 2016.
6. Keluarga besar Akuntansi Syariah.
7. Teman-teman PMII Komisariat IAIN Jember.
8. Almamaterku IAIN Jember

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, karena atas dua nikmatnya yaitu nikmat sehat dan sempat sehingga mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai mana menjadi salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa terlimpah curahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang yakni *Addinul Islam*.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. Khamdan Rifa'I, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan ini.
3. Daru Anondo, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam program perkuliahan dan penyelesaian program S1.
4. Seluruh anggota BPKAD Pemkab Jember yang telah memperlancar penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh OPD yang telah bersedia mengisi kuesioner yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberi dukungan kepada penulis dalam bentuk do'a atau apapun dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Oleh sebab itu untuk

menyempurnakan skripsi ini, kritik dan saran yang konstruktif dari segenap pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pengguna pada umumnya, *Amiin ya rabbal alamin*.

Jember, 4 Mei 2019

Peneliti

Ayu Farhana
NIM.E20163037



ABSTRAK

Ayu Farhana, DaruAnondo, SE.,M.Si. 2020 : *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Pengelola Aset dan Pengendalian Intern Manajemen Aset Tetap Terhadap Keandalan Informasi Aset Tetap pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemkab Jember.*

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Pelaksanaan Barang Milik Daerah bahwa sebagai pelaksanaan ketentuan pasal 59 ayat 3, pasal 90 ayat 3 dan pasal 98 ayat 5 peraturan pemerintahan Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah, Menteri Dalam Negeri berwenang menetapkan kebijakan pengelolaan barang milik daerah.

Rumusan masalah yang diteliti dalam skripsi ini yaitu (1) Apakah kompetensi sumber daya manusia pengelola aset berpengaruh signifikan terhadap keandalan informasi aset tetap di Pemkab Jember? (2) Apakah pengendalian intern manajemen aset berpengaruh signifikan terhadap keandalan informasi aset tetap di Pemkab Jember? (3) Apakah kompetensi sumber daya manusia pengelola aset dan pengendalian intern manajemen aset berpengaruh signifikan terhadap keandalan informasi aset tetap di Pemkab Jember?

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh signifikan kompetensi sumber daya manusia pengelola aset terhadap keandalan informasi aset tetap di Pemkab Jember (2) Untuk mengetahui pengaruh signifikan pengendalian intern manajemen aset berpengaruh positif terhadap keandalan aset tetap di Pemkab Jember. (3) Untuk mengetahui pengaruh signifikan kompetensi sumber daya manusia pengelola aset dan pengendalian intern manajemen aset tetap terhadap keandalan informasi aset tetap di Pemkab Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Populasi dan sampel penelitian ini yaitu seluruh SKPD sebanyak 50 SKPD Kabupaten Jember dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 50 responden dengan teknik sampel jenuh. Alat analisa data berupa uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan SPSS Statistics Versi 22.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kompetensi sumber daya manusia pengelola aset tidak signifikan terhadap keandalan informasi aset tetap pada unit kerja wilayah Kabupaten Jember. Variabel kompetensi SDM pengelola aset $t_{hitung} -0,407$ dengan tingkat signifikansi 0,686. Karena $t_{hitung} -0,407 < t_{tabel} 2,010$ dengan tingkat signifikansi $0,686 > 0,05$. Sedangkan pada variabel pengendalian internal manajemen aset memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keandalan informasi aset tetap di unit kerja Kabupaten Jember. Dimana t_{hitung} sebesar 5,709 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena $t_{hitung} 5,709 > t_{tabel} 2,010$ sedangkan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Sedangkan secara simultan variabel berpengaruh signifikan terhadap keandalan informasi aset tetap dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel} 28.604 > 3,19$, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata kunci : Kompetensi sumber daya manusia pengelola aset, pengendalian intern manajemen aset dan keandalan informasi aset tetap.

ABSTRACT

Ayu Farhana, DaruAnondo, SE.,M.Si. 2020 : *Effect of the Competency of Asset Manager and internal control of asset management on the Reliability of Fixed Asset Information in the SKPD of Jember Regency.*

Regulation of the Minister of Home Affairs Number 19 of 2016 challenges Guidelines for the Implementation of Regional Property that as an implementation of the provisions of article 59 paragraph 3, article 90 paragraph 3 and article 98 paragraph 5 government regulation Number 27 of 2014 concerning Management of State / Regional Property, the Minister of Home Affairs has the authority Establish policies for managing regional assets.

The formulation of the problems examined in this thesis are (1) Does the competency of human resources managing assets have a significant effect on the reliability of fixed asset information in Jember Regency? (2) Does the internal control of asset management significantly influence the reliability of fixed asset information in the Jember Regency Government? (3) Does the competency of human resources managing assets and internal control over asset management significantly influence the reliability of fixed asset information in Jember Regency?

The purpose of this study are (1) To find out the significant influence of the competence of human resource managers on the reliability of information on fixed assets in the Jember Regency (2) To find out the significant influence of internal asset management control has a positive effect on the reliability of fixed assets in the Jember Regency. (3) To determine the significant influence of the competency of human resources managing assets and internal control of fixed asset management on the reliability of fixed asset information in the Jember Regency Government.

This research uses a quantitative approach to the type of field research. The population and sample of this research are all SKPD as many as 50 SKPD of Jember Regency by distributing questionnaires as many as 50 respondents with saturated sample technique. Data analysis tools are validity, reliability, classic assumption test and multiple linear regression analysis, hypothesis testing and coefficient of determination (R²) tests with the help of SPSS Statistics Version 22.

This research can be concluded that partially the competency of human resource manager of assets is not significant to the reliability of information on fixed assets in the work unit in Jember Regency. The HR competency variable managing assets $t_{count} 0.407 < t_{table} 2.010$ with a significant level of $0.686 > 0.05$. Whereas the internal control variable of asset management has a positive and significant impact on the reliability of fixed asset information in the Jember work unit. Where the t_{count} of 5.709 with a significant level of 0,000. Because $t_{count} 5.709 > t_{table} 2.010$ while the significant level of $0.000 < 0.05$. While the simultaneous variable has a significant effect on the reliability of fixed asset information with a value of $F_{count} > F_{table} 28604 > 3.19$, a significant value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Competence of human resource asset manager, internal control of asset management, reliability of fixed asset information.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
F. Definisi Operasional.....	14
G. Asumsi Penelitian	16
H. Kerangka Konseptual	16
I. Hipotesis.....	17

J. Motode Penelitian	19
K. Sistematika Pembahasan	33
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	34
B. Kajian Teori	39
1. Konsep NPM.....	37
2. Kompetensi Sumber Daya Manusia Pengelola Aset.....	40
3. Pengendalian Intern Manajemen Aset Tetap	45
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian	58
B. Penyajian Data	67
C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	70
D. Pembahasan.....	80
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
Lampiran – lampiran	

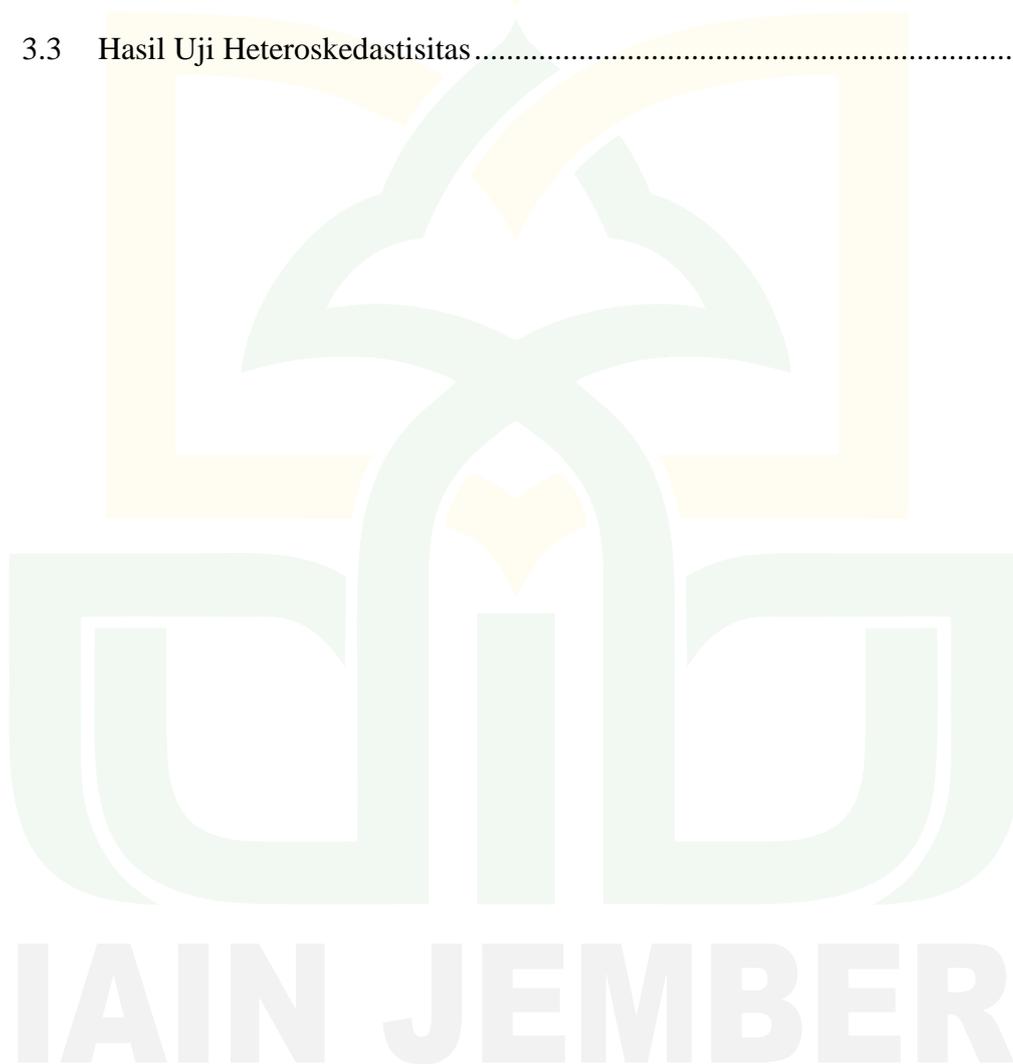
DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Rekapitulasi nilai aset tetap dan aset lainnya Milik pemerintah Kabupaten Jember tahun 2018 (audited)	4
2.1	Penelitian Terdahulu	34
3.1	Hasil Uji Validitas	68
3.2	Hasil Realibilitas	70
3.3	Hasil Uji Multikolinieritas	71
3.4	Persamaan Regresi Linier Berganda	74
3.5	Uji T (Parsial)	76
3.6	Uji F (Simultan)	78
3.7	Uji Koefisien Determinan (R)	79



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
1.1	Kerangka Konseptual.....	17
3.1	Struktur Organisasi BPKAD.....	61
3.2	Hasil Uji Normalitas	70
3.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Otonomi daerah yang diamanatkan Undang-undang No.23 Tahun 2014 merupakan perubahan atas Undang-undang No.32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, memberikan kewenangan tentang daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakatnya.¹ Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Pelaksanaan Barang Milik Daerah bahwa sebagai pelaksanaan ketentuan pasal 59 ayat 3, pasal 90 ayat 3 dan pasal 98 ayat 5 peraturan pemerintahan Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah, Menteri Dalam Negeri berwenang menetapkan kebijakan pengelolaan barang milik daerah.² Sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah tersebut, dan sebagai upaya menciptakan pemerintahan yang bersih, efisien, sesuai dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance government*), maka kepala daerah berkewajiban menyampaikan laporan, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.3 tahun 2007 “Kepala Daerah berkewajiban menyampaikan laporan dalam bentuk Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) kepada pemerintah, laporan pertanggung

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No.23 tahun 2014, Tentang Pemerintahan Daerah.*

² Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 *Tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Negara.*

jawaban (LKPJ) kepada DPRD, dan informasi laporan penyelenggaraan pemerintahan daerah (ILPPD) kepada masyarakat.³

Pengelolaan barang milik daerah (BMD)/aset daerah menjadi salah satu hal penting dalam penyelenggaraan yang baik, efektif dan efisien serta penciptaan akuntabilitas publik. Secara yuridis pentingnya pengelolaan BMD/aset daerah secara efisien, efektif, transparan, akuntabel dan kepastian nilai, tercantum dalam Peraturan Pemerintahan No.27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah,⁴ yang kemudian diatur juga dalam Permendagri No.17 tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Pengelolaan Barang Milik Daerah.⁵ Berdasarkan Undang-undang No.1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara pasal 44, disebutkan bahwa pengguna barang/aset daerah wajib mengelola dan menatausahakan barang milik daerah yang berada dalam penguasaannya dengan sebaik-baiknya.⁶

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.58 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, pada Pasal 5 ayat 3 huruf b menyebutkan bahwa dalam mengelola aset daerah, kepala SKPD adalah pejabat pengguna anggaran/barang daerah.⁷ Dimana pada SKPD ada Pengurus Barang dan Penyimpanan Barang sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah. Dalam melaksanakan

³ Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah No.3 Tahun 2007, Tentang LPPD, LKPJ Kepala Daerah Kepala DPRD dan ILPPD Kepada Masyarakat.*

⁴ Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah No.27 Tahun 2014, Tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah.*

⁵ Republik Indonesia, *Peraturan Menteri dalam Negeri No.17 Tahun 2007, Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah.*

⁶ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No.1 Tahun 2004, Tentang Perbendaharaan Negara.*

⁷ Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah No.58 Tahun 2005, Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.*

tugasnya pejabat pengurus dan penyimpan barang, dituntut untuk memiliki kompetensi yang dinilai dari latar belakang pendidikan, pengalaman dan pelatihan/bimbingan teknis yang pernah diikutinya yang sesuai dengan jabatannya.⁸

Keandalan menjadi unsur penting didalam pelaporan keuangan. Faktor keandalan menjadi salah satu tujuan pemeriksaan pengelolaan dan tanggungjawab keuangan Negara yang dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Pasal 1 Undang-undang No.15 tahun 2004.⁹ Amanat yang tertuang dalam paket perundang-undangan dibidang keuangan Negara perihal kewajiban presiden/gubernur/bupati/walikota untuk menyampaikan laporan pertanggung jawaban berupa laporan keuangan yang telah diaudit BPK, dengan demikian maka laporan keuangan harus memenuhi nilai keandalan, yang berarti informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat di verifikasi.¹⁰

Neraca merupakan salah satu unsur laporan keuangan yang menjadi fokus pemeriksaan oleh BPK. Neraca menurut Pernyataan Standart Akuntansi Pemerintah (PSAP) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan mengenai aset, kewajiban dan ekuitas dana pada tanggal tertentu. Salah satu komponen utama dalam neraca adalah aset tetap/barang milik daerah. Aset tetap merupakan salah satu factor yang paling

⁸ Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah No.27 Tahun 2014, Tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah.*

⁹ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No.15 Tahun 2004, Tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.*

¹⁰ Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010, 68.

strategis dalam pengelolaan keuangan daerah. Pengakuan pencatatan, penilaian, penyajian dan pengungkapan aset tetap menjadi focus utama karena aset tetap memiliki nilai yang sangat signifikan dan tingkat kompleksitas yang tinggi. Dengan demikian ketika BPK menilai keandalan laporan keuangan yang dituangkan dalam opini atas kewajaran laporan keuangan, maka secara tidak langsung opini tersebut menilai keandalan aset. Hal ini dikarenakan laporan aset terintegrasi dengan laporan keuangan pemerintahan daerah.

**TABEL 1.1 REKAPITULASI NILAI ASET TETAP
DAN ASET LAINNYA MILIK PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2018 (AUDITED)**

URAIAN	TOTAL	
	JUMLAH BARANG	NILAI
Tanah	1,864	565,128,827,770.01
Tanah	1,864	565,128,827,770
Peralatan Mesin	234,023	1,057,979,489,125.00
Alat - alat Besar	147	25,370,822,775.09
Alat-Alat Besar Darat	110	19,277,538,839.09
Alat-Alat Besar Apung	6	515,450,000.00
Alat-alat Bantu	31	5,577,833,936.00
Alat - alat Angkutan	3,163	254,353,169,194.00
Alat Angkutan Darat Bermotor	3,014	253,135,067,219.00
Alat Angkutan Berat Tak Bermotor	149	1,218,101,975.00
Alat Angkut Apung Bermotor	-	-
Alat Angkut Apung Tak Bermotor	-	-

Alat Angkut Bermotor Udara	-	-
Alat - alat Bengkel & Alat Ukur	665	8,010,945,650.00
Alat Bengkel Bermesin	82	1,175,535,500.00
Alat Bengkel Tak Bermesin	121	1,214,361,415.00
Alat Ukur	462	5,621,048,735.00
Alat - alat Pertanian/Peternakan	1,330	14,695,969,883.00
Alat Pengolahan Pertanian	1,019	13,208,838,100.00
Alat Pemeliharaan Tanaman/Alat Penyimpan Pertanian	311	1,487,131,783.00
Alat - alat Kantor & Rumah Tangga	188,953	403,971,569,881.91
Alat Kantor	39,179	135,264,141,735.54
Alat Rumah Tangga	122,257	122,753,931,057.40
Peralatan Komputer	20,150	135,578,971,309.98
Meja dan Kursi Kerja/Rapat Pejabat	7,367	10,374,525,779.00
Alat - alat Studio & Komunikasi	1,659	31,485,280,124.00
Alat Studio	3,031	23,892,436,987.00
Alat Komunikasi	(1,444)	6,962,864,637.00
Peralatan Pemancar	72	629,978,500.00
Alat - alat Kedokteran	15,145	219,028,308,377.52
Alat Kedokteran	10,994	195,349,172,001.28
Alat Kesehatan	4,151	23,679,136,376.24
Alat - alat Laboratorium	22,378	97,162,986,739.47
Unit-Unit Laboratorium	494	25,100,253,087.00

Alat Peraga/Praktek Sekolah	21,062	64,475,121,052.00
Unit Alat Laboratorium Kimia Nuklir	-	-
Alat Laboratorium Fisika Nuklir / Elektronika	-	-
Alat Proteksi Radiasi / Proteksi Lingkungan	-	-
Radiation Aplication and Non Destructive Testing Laboratory (BATAM)	-	-
Alat Laboratorium Lingkungan Hidup	44	1,485,398,500
Peralatan Laboratorium Hidrodinamika	778	6,102,214,100
Alat - alat Keamanan	583	3,900,436,500
Senjata Api	-	-
Persenjataan Non Senjata Api	10	112,583,000
Alat Keamanan dan Perlindungan	573	3,787,853,500
Gedung Bangunan	19,239	1,791,547,361,216.12
Bangunan Gedung	9,585	1,754,060,830,950
Bangunan Gedung Tempat Kerja	9,471	1,730,216,267,573
Bangunan Gedung Tempat Tinggal	114	23,844,563,376.62
Bangunan Menara	-	-
Bangunan Monumen	9,654	37,486,530,267
Bangunan Bersejarah	8	459,518,000
Tugu Peringatan	-	-
Candi	-	-
Monumen/Bangunan Bersejarah	5	815,751,000
Tugu Peringatan Lain	7,880	17,175,126,850

Tugu Titik Kontrol/Pasti	507	8,749,520,329
Rambu-Rambu	1,254	10,286,614,088
Rambu-Rambu Lalu Lintas Udara	-	-
Jalan Irigasi dan Jaringan	5,280	3,226,200,556,176.43
Jalan dan Jembatan		
Jalan	4,015	2,123,234,031,024
Jembatan	319	270,640,571,214
Bangunan air / Irigasi	983	822,159,977,300
Bangunan Air Irigasi	636	776,360,045,330
Bangunan Air Pasang Surut	1	51,570,460
Bangunan Air Rawa	1	137,556,010.00
Bangunan Pengaman Sungai dan Penanggulangan Bencana Alam	42	9,407,159,700.00
Bangunan Pengembangan Sumber Air dan Air Tanah	-	-
Bangunan Air Bersih/Baku	2	226,819,200.00
Bangunan Air Kotor	2	585,182,000.00
Bangunan Air	299	35,391,644,599.99
Instalasi	244	239,672,755,474.80
Instalasi Air Minum/Air Bersih	9	2,816,333,000.00
Instalasi Air Kotor	4	467,689,000.00
Instalasi Pengolahan Sampah Organik dan Non Organik	-	-
Instalasi Pengolahan Bahan Bangunan	-	-
Instalasi Pembangkit Listrik		

	1	4,343,800
Instalasi Gardu Listrik	230	236,384,389,675
Instalasi Pertahanan	-	-
Instalasi Gas	-	-
Instalasi Pengaman	-	-
Jaringan	38	41,133,792,378
Jaringan Air Minum	3	14,491,912,550
Jaringan Listrik	27	25,934,336,028
Jaringan Telepon	6	447,504,800
Jaringan Gas	2	260,039,000
Aset Tetap Lainnya	1,684,454	127,708,369,066.42
Buku Perpustakaan	1,671,147	120,868,292,973
Buku	1,670,339	120,703,963,523
Terbitan	351	42,803,300
Barang-Barang Perpustakaan	457	121,526,150
Barang Bercorak Kesenian/Kebudayaan	7,624	2,461,887,112
Barang Bercorak Kebudayaan	6,917	2,257,624,312
Alat Olah Raga Lainnya	707	204,262,800
Hewan Ternak & Tumbuhan	5,683	3,476,005,400.00
Hewan	1,183	1,206,631,800.00
Tanaman	4,500	2,269,373,600.00
Aset Renovasi	-	902,183,581.00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	610	88,019,398,460.25

Konstruksi Dalam Pengerjaan	610	88,019,398,460
TOTAL ASET TETAP	1,945,470	6,856,584,001,814.23
ASET LAINNYA	241,667	214,479,619,743.08
a. Piutang Angsuran	-	107,250,000
b. Aset telah dihibahkan	11,858	98,535,156,159.60
c. Peralatan mesin rusak	15,750	27,586,322,505.00
d. Aset tak berwujud	101	14,203,056,004
e. Asetlain-lain	213,957	72,006,726,074
f. Kemitraan Dengan Pihak Ketiga	1	2,041,109,000
g. BLUD	-	-
TOTAL ASET	2,187,136.84	7,071,063,621,557.30

Sumber : <http://www.jemberkab.go.id/badan-pengelolaan-keuangan-dan-aset-bpka/>

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti ini bertujuan untuk mengkaji dan mengetahui pengaruh sumber daya manusia pengelolaan aset dan pengendalian intern manajemen aset tetap pemerintahan daerah. Dalam hal ini aparatur pemerintah yang memiliki kewenangan langsung terhadap pengelolaan aset/BMD pemerintah daerah antara lain pengelola barang, pengguna barang, bagian akuntansi dan keuangan SKPD. Penerapan system manajemen aset yang memadai akan mendukung tercapainya keandalan informasi aset, yang pada akhirnya akan mendukung pemerintah daerah dalam menyusun laporan keuangan yang andal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi sumber daya manusia pengelola aset berpengaruh signifikan terhadap keandalan informasi aset tetap di Pemkab Jember?
2. Apakah pengendalian intern manajemen aset berpengaruh signifikan terhadap keandalan informasi aset tetap di Pemkab Jember?
3. Apakah kompetensi sumber daya manusia pengelola aset dan pengendalian intern manajemen aset berpengaruh signifikan terhadap keandalan informasi aset tetap di Pemkab Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.¹¹

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia pengelola aset terhadap keandalan informasi aset tetap di Pemkab Jember
2. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian intern manajemen aset berpengaruh positif terhadap keandalan aset tetap di Pemkab Jember.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia pengelola aset dan pengendalian intern manajemen aset tetap terhadap keandalan informasi aset tetap di Pemkab Jember.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 37.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan.¹²

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu akuntansi sektor publik berkaitan dengan kompetensi sumber daya manusia pengelola aset dan pengendalian intern manajemen aset terhadap keandalan informasi aset tetap pada pemkab Kabupaten Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Menjadi salah satu tulisan ilmiah guna mendapatkan gelar sarjana.

b. Bagi Almamater IAIN Jember

Dapat menjadi koleksi kajian dan menjadi referensi tambahan tentang ilmu akuntansi sektor publik terutama pengembangan sistem pengendalian manajemen di sektor publik.

c. Bagi pemerintah daerah

Dapat menjadi masukan dalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah khususnya dan meningkatkan peran pemkab dalam kompetensi sumber daya manusia dan pengendalian intern manajemen aset untuk mewujudkan pemerintahan yang baik (*good government*).

¹²Murti Sumarni dan Salamah Wahyuni, *Metode Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: Andi, 2006), 21.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.¹³

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel yaitu variabel independen atau variabel bebas (X) dan variabel dependen atau variabel terikat (Y) dengan uraian sebagai berikut:

a. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas (X).

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹⁴

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah:

- 1) Kompetensi sumber daya manusia pengelola aset (X₁)
- 2) Pengendalian intern manajemen aset (X₂)

b. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen.

Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat (Y).

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang

¹³Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), 108.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung:Alfabeta,2002), 33.

menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah:

Keandalan informasi aset tetap (Y)

2. Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian terpenuhi, kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator penelitian yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang akan diteliti.¹⁵

Berikut indikator-indikator dari variabel penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Kompetensi sumber daya manusia aset tetap(X1)

- 1) Pengetahuan
- 2) Keterampilan
- 3) Sikap (*attitude*)¹⁶

b. Pengendalian intern manajemen aset tetap(X2)

- 1) Penekanan integritas dan nilai etika
- 2) Komitmen terhadap kompetensi
- 3) Kepemimpinan yang kondusif
- 4) Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan
- 5) Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat
- 6) Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat pembinaan

sumber daya manusia

¹⁵Tim Penyusun, *Pedoman* (Jember: IAIN Jember, 2017), 38.

¹⁶Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta : Kencana, 2011), 60.

- 7) Perwujudan peran aparat pengawasan intern pemerintah yang efektif
- 8) Hubungan kerja yang baik dengan instansi pemerintah terkait.¹⁷

c. Keandalan informasi aset tetap (Y)

- 1) Kecermatan petugas/aparatur dalam memberikan informasi
- 2) Memiliki standar pelayanan yang jelas
- 3) Kemampuan petugas/aparatur dalam menggunakan alat bantu
- 4) Keahlian petugas dalam menggunakan alat bantu.¹⁸

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.¹⁹

1. Kompetensi sumber daya manusia aset

Kompetensi sumber daya manusia adalah mencakup kapasitasnya, yaitu kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

2. Pengendalian intern manajemen aset tetap

Pengendalian Intern merupakan bagian dari manajemen risiko yang harus dilaksanakan oleh setiap lembaga untuk mencapai tujuan. Demikian perlunya pengendalian intern dalam setiap lembaga sehingga hal ini harus

¹⁷ Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintahan No.60 Tahun 2008, Tentang Sistem Pengendalian Intern*.

¹⁸ Hardiansyah, *Kualitas Pelayanan Publik* (Yogyakarta: Gaya Media, 2011), 56.

¹⁹ Sedarmayanti, *Reformasi Administrasi Publik, Reformasi Birokrasi, dan Kepemimpinan Masa Depan* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, 2013), 36.

dilaksanakan secara konsisten untuk menjamin kesinambungan dan kepercayaan masyarakat.

3. Keandalan informasi aset tetap

keandalan informasi adalah suatu penerapan perancangan pada komponen sehingga komponen dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, tanpa kegagalan, sesuai rancangan atau proses yang dibuat. Keandalan merupakan probabilitas bahwa suatu system mempunyai performansi sesuai dengan fungsi yang diharapkan dalam selang waktu dan kondisi tertentu. Secara umum keandalan merupakan ukuran kemampuan suatu komponen beroperasi secara terus menerus tanpa adanya kerusakan, tindakan perawatan pencegahan yang dilakukan dapat meningkatkan keandalan sistem.

4. Pengertian Aktiva Tetap

Menurut PSAK pengertian aktiva tetap adalah aktiva yang berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Sedangkan pengertian aktiva tetap menurut Ikatan Akuntansi Indonesia adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan tidak dimaksudkan untuk dijual

dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.²⁰

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data.²¹ Pada asumsi penelitian terdapat berbagai pernyataan yang bias diuji kebenarannya dengan melakukan percobaan dalam penelitian. Asumsi dasar penelitian ini adalah kompetensi sumber daya manusia pengelola aset dan pengendalian manajemen aset dapat berpengaruh positif terhadap keandalan informasi aset tetap pada SKPD kabupaten Jember.

H. Kerangka Konseptual

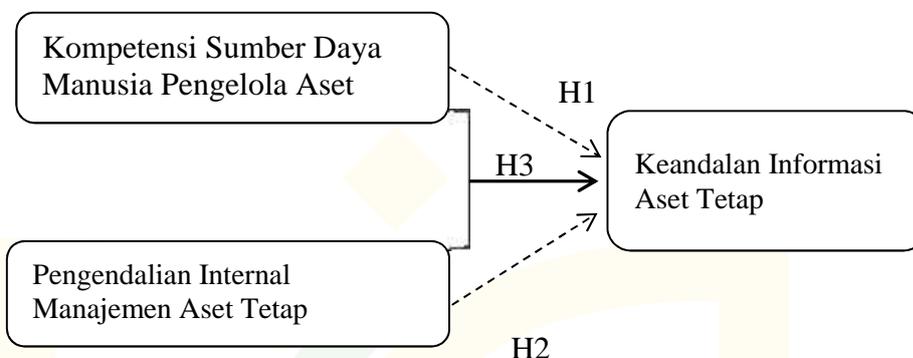
Kerangka konseptual adalah susunan struktur logika yang diatur dalam rangka menjelaskan variabel yang diteliti. Dimana, kerangka ini dirumuskan untuk menjelaskan konstruksi aliran logika untuk mengkaji secara sistematis kenyataan empirik. Kerangka konseptual ini ditunjukkan untuk memperjelas variabel yang diteliti sehingga elemen pengukurnya dapat dirinci secara konkrit.²² Dalam penelitian ini kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:

²⁰ Al. Haryono Jusup, *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 2* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2014), 131.

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman* (Jember: IAIN Jember, 2017), 39.

²² <http://renirespita.blogspot.co.id/2015.05/metode-penelitian-kerangka-konseptual.html.2018>, pukul 22:53 wib

Gambar 1.1
Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah

Keterangan :

→ : Secara Simultan

---> : Secara Parsial

I. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²³ Oleh karena itu, hipotesis dibuat berdasarkan hasil penelitian masa lalu atau berdasarkan data-data yang telah ada sebelum penelitian dilakukan secara lebih lanjut yang tujuannya untuk menguji kembali hipotesis tersebut. Maka, dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hubungan kompetensi sumber daya manusia pengelola aset (X1) terhadap keandalan informasi aset tetap (Y)

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, terlihat bahwa pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen adalah fungsi kausatif (sebab akibat), dimana variabel independen yang telah ditentukan yaitu

²³ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2010), 90.

Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) akan mempengaruhi variabel dependen yaitu keandalan informasi aset tetap (Y).

H1 : Ada pengaruh signifikan kompetensi sumber daya manusia pengelola aset terhadap keandalan informasi aset tetap pada SKPD.

2. Hubungan pengendalian intern manajemen aset tetap (X2) terhadap keandalan informasi aset tetap (Y)

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, terlihat bahwa pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen adalah fungsi kausatif (sebab-akibat), dimana variabel independen yang telah ditentukan yaitu pengendalian intern manajemen aset (X2) akan mempengaruhi keandalan informasi aset tetap (Y).

H2 : Ada pengaruh signifikan pengendalian intern manajemen aset tetap terhadap keandalan informasi aset tetap pada SKPD.

3. Hubungan kompetensi sumber daya manusia pengelola aset dan pengendalian intern manajemen aset tetap (X2) terhadap keandalan informasi aset tetap (Y)

Hubungan antara kompetensi sumber daya manusia pengelola aset didasarkan pada kualitas diri dari sumber daya manusia pengelola. Pengendalian intern manajemen aset memiliki hubungan kuat terhadap keandalan informasi aset tetap dalam artian sangat penting dalam mengendalikan risiko-risiko intern.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi sumber daya manusia pengelola aset dan pengendalian intern

manajemen aset tetap memiliki peranan penting dalam menunjang kemajuan keandalan informasi aset tetap Pemkab Jember. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan peneliti ini adalah:

H3: Ada pengaruh signifikan secara simultan kompetensi sumber daya manusia pengelola aset dan pengendalian intern manajemen aset tetap terhadap keandalan informasi aset tetap pada SKPD.

J. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yakni penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisa dengan teknik statistik. Jenis penelitian ini adalah jenis *field research* (penelitian lapangan) yang dilakukan dengan menyebarkan data angket atau kuesioner untuk menentukan frekuensi dan presentase tanggapan mereka.

Adapun jenis penelitiannya berdasarkan tempat adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau kepada responden,²⁴ yang mana digunakan untuk mengumpulkan data dari objek penelitian. Sumber data yang diambil berupa data primer dan data sekunder.

²⁴ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2018), 28.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti dan terdiri atas sejumlah individu, baik yang terbatas maupun tidak terbatas.²⁵ populasi bisa berupa subjek maupun objek. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kabupaten Jember sebanyak 50 anggota, yang terdiri dari Sekretariat/Inspektorat/Badan/Dinas/Pol PP/Rumah sakit. Responden pada penelitian ini merupakan aparatur yang bertugas dan memiliki kewenangan sebagai pengelola aset tetap dan pembuatan laporan keuangan pada SKPD yang terdiri dari Pejabat Pengguna barang, bagian keuangan dan pengelola barang.

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono, yang mengatakan bahwa: "Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus."

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

²⁵ Murti Sumarni dan Salamah Wahyuni, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2018), 69.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dapat diuji kebenarannya dan sesuai dengan masalah yang diteliti, maka pada teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²⁶ Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk mendapatkan data yang sesungguhnya dari para responden yang dituju dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada anggota SKPD di Kabupaten Jember.

Dalam penelitian ini, setiap pernyataan untuk dikembangkan dari indikator dalam kusioner penelitian. Untuk pemberian skor pada angket dalam penelitian ini menggunakan *skala likert* yaitu skala yang digunakan menggunakan sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.²⁷

Dalam penelitian ini maka kriteria yang digunakan untuk penilaian yaitu menggunakan *skala likert* sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------|---------------|
| 1) Sangat Setuju (SS) | diberi skor 5 |
| 2) Setuju (S) | diberi skor 4 |

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung:CV. Alfabeta, 2014), 137 dan 142.

²⁷ Ibid., 136.

- | | |
|------------------------|---------------|
| 3) Netral (N) | diberi skor 3 |
| 4) Tidak Setuju (TS) | diberi skor 2 |
| 5) Sangat Tidak Setuju | diberi skor 1 |

Penggunaan lima kategori dalam skala tersebut di atas karena dapat dipandang mewakili dengan naik tingkat intensitas penilaian responden.

b. Sumber Data

Berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan atas dua, yaitu sebagai berikut:

1) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang-orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukan. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner.²⁸

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu.²⁹ Data sekunder di penelitian ini diperoleh dari jurnal ilmiah penelitian terdahulu, literatur, internet.

²⁸ Murti Sumarni dan Salamah Wahyuni, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: Andi, 2006), 69.

²⁹ *Ibid.*, 19.

4. Analisis Data

Bagian ini akan menjelaskan tentang teknis analisis data yang akan digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul.³⁰ Adapun alat analisis kuantitatif dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Analisa Data Kuantitatif

Analisa Data Kuantitatif adalah analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, serta data yang berupa angka atau bilangan.³¹ Untuk mempermudah menganalisis data dalam penelitian, maka peneliti menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Tujuan dari analisis data adalah untuk menyusun dan menginterpretasikan data (kuantitatif) yang sudah diperoleh.³²

b. Alat Analisis Data

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya bila tingkat validitasnya rendah maka instrumen tersebut kurang valid. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2018), 147.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 147.

³² Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008), 170.

hendak diukur/diinginkan serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti.³³

Adapun rumusan yang digunakan untuk menguji tingkat validitas instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus korelasi. Hasil r_{hitung} kita dibandingkan dengan r_{tabel} dimana $df = n - 2$ dengan signifikan 5% jika $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka valid dan sebaliknya.³⁴

2) Uji Reabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut dianggap baik. Reliabilitas artinya dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Sehingga beberapa kali diulang hasilnya akan tetap sama (konsisten).³⁵

Pengukuran reabilitas dapat dilakukan dengan *one shot* atau pengukuran sekali saja. Alat ukur mengukur reabilitas adalah *Cronbach Alpha*. Uji reabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka realibel dan sebaliknya.³⁶

³³ Riduwan, Adun Rusyana dan Enas, *Cara Mudah Belajar SPSS 17.0 dan Aplikasi Statistik Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 194.

³⁴ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 192.

³⁵ Riduwan, Adun Rusyana dan Enas, *Cara Mudah Belajar SPSS 17.0* (Bandung: Alfabeta, 2013), 194.

³⁶ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, 192.

3) Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linear Unbias Estimator/BLUE*) dari suatu persamaan regresi linear berganda dengan metode kuadrat terkecil (*Least Squares*), perlu dilakukan pengujian dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi:³⁷

a) Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model tersebut memenuhi asumsi normalitas.³⁸

Grafik tersebut menggunakan *Normal Probalibility Plot*, yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal digambarkan dengan sebah garis diagonal lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Distribusi

³⁷ Achmad Sani Supriyanto dan Masyhuri Machfudz, *Metodologi Riset Manajemen Sumberdaya Manusia* (Malang:UIN –Maliki Press, 2010), 252

³⁸ Huisein Umar, *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan: Paradigma Positivistik dan Berbasis Pemecahan Masalah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008),77.

kumulatif dari data sesungguhnya digambarkan dengan plotting.³⁹

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinieritas.

Salah satu cara untuk menguji gejala multikolinieritas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 maka model dinyatakan tidak mengandung multikolinieritas.⁴⁰

c) Uji Heroskedastisitas

Heroskedastisitas berarti ada varian pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode analisis grafik dilakukan dengan mengamati *Scatterplot* dimana sumbu horizontal

³⁹ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: ANDI, 2011), 69.

⁴⁰ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 81-90.

menggambarkan nilai *Predicted Standardized*. Jika *Scatterplot* membentuk pola tertentu, hal itu menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sebaliknya jika *Scatterplot* menyebar secara acak maka hal itu menunjukkan tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. *Scatterplot* dapat diamati dimana variabel bebas sebagai sumbu horizontal dan nilai residual kuadratnya sebagai sumbu vertical.⁴¹

4) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi merupakan teknik analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel atau lebih lengkap terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi antara dua variabel atau lebih dengan satu variabel terikat.⁴²

Adapun variabel bebas dari penelitian ini adalah kompetensi sumber daya manusia pengelola aset dan pengendalian manajemen aset tetap sedangkan variabel terikatnya adalah keandalan informasi aset tetap.

Persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Variabel keandalan informasi aset tetap

β_0 : konstanta

⁴¹ Ibid., 95.

⁴² Riduwan, Adun Rusyana dan Enas, *Cara Mudah Belajar SPSS 17.0*, 108.

β_1 : koefisien variabel kompetensi SDA pengelola aset

X_1 : variabel kompetensi SDA pengelola aset

β_2 : koefisien variabel pengendalian intern manajemen aset tetap

X_2 : variabel pengendalian intern manajemen aset tetap

ϵ : Error

Untuk mengetahui serta menentukan pengaruh koefisien variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan bantuan SPSS.

a) Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk membandingkan rata-rata dua populasi dengan data yang berskala interval.⁴³ Adapun langkah-langkah uji t adalah sebagai berikut:

(1) Menentukan hipotesis:

$H_1 : \beta = 0$ artinya dalam notasi hipotesis H_1 adalah kompetensi sumber daya pengelola aset dan pengendalian manajemen aset tetap berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap keandalan informasi aset tetap pada SKPD.

$H_2 : \beta \neq 0$ artinya dalam notasi hipotesis H_0 adalah kompetensi sumber daya pengelola aset dan pengendalian manajemen aset tetap tidak berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap keandalan informasi aset tetap pada SKPD.

⁴³ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006),154.

(2) Menentukan derajat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$) dari t_{hitung} dan t_{tabel} .

(3) Menentukan t_{hitung} dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n+2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r : nilai koefisien korelasi

n : jumlah sampel

(4) Menentukan t_{tabel} (diambil dari hasil distribusi t pada $\alpha = 5\%$. Rumus $t_{tabel} = N-k$

(5) Membuat kesimpulan:

Criteria uji t :

- (a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, menyatakan bahwa variabel independen (X) secara parsial mempengaruhi variabel dependen (Y).
- (b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, menyatakan bahwa variabel independen (X) secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen (Y).

b) Uji F (Simultan)

Pada regresi berganda, yakni regresi yang variabel bebasnya lebih dari satu, pengujian tidak hanya dilakukan pada koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas, namun juga perlu dilakukan pengujian secara simultan (bersama-

sama). Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat dapat dilakukan dengan uji F. Hal ini dilakukan dengan jalan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} .⁴⁴

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kompetensi sumber daya manusia pengelola aset (X_1), Pengendalian intern manajemen aset tetap (X_2) dimana mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen yaitu keandalan informasi aset tetap (Y). Berikut langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

(1) Merumuskan hipotesis

(a) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, berarti secara simultan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen yaitu kompetensi sumber daya manusia pengelola aset dan pengendalian intern manajemen aset tetap terhadap variabel dependen keandalan informasi aset tetap pada SKPD.

(b) $H_2 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, berarti secara simultan ada pengaruh signifikan antara variabel independen yaitu kompetensi sumber daya manusia pengelola aset dan pengendalian manajemen aset tetap terhadap variabel dependen keandalan informasi aset tetap.

⁴⁴ Widayat, *Metode Penelitian Pemasaran* (Malang:UMM Press, 2004), 179.

(2) Menentukan tingkat signifikansi dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ ($\alpha = 0,05$) dari F_{hitung} dan F_{tabel} .

(3) Menentukan F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{n-k-1}}$$

keterangan :

R : Nilai korelasi ganda

k : jumlah variabel bebas (independen)

n : jumlah sampel

(4) Menentukan F_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dengan tingkat keyakinan 95%

(5) Membuat kesimpulan

(a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima maka menyatakan bahwa masing-masing variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

(b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak maka menyatakan bahwa masing-masing variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

(c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 adalah koefisien determinasi yakni suatu nilai yang menggambarkan total variasi dari Y (variabel

dependen) dari suatu persamaan regresi.⁴⁵ R^2 merupakan fungsi yang menaik (*non decreasing function*) dari variable-variabel bebas yang tercakup dalam persamaan regresi linear berganda. Semakin banyak variabel yang tercakup dalam model, makin menaik fungsi tersebut, artinya makin besar nilai R^2 tersebut.⁴⁶

Biasanya R^2 berkisar antara 0 sampai 1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$, yang berarti variasi dari variabel bebas semain dapat menjelaskan variasi dari variabel tidak bebas bila angkanya semakin mendekati 1. Jadi untuk menentukan nilai koefisien determinasi dinyatakan dengan *R Square*. Adapun rumus koefisien determinasi adalah:

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

Dimana :

R^2 : koefisien determinasi

r : koefisien korelasi

⁴⁵ Widayat, *Metode Penelitian Pemasaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), 178.

⁴⁶ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekar Aplikatif, Edisi kedua* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 131.

K. Sistematika Pembahasan

Bagian ini tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Secara global sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB I : Pendahuluan, bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, kerangka konseptual, hipotesis, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Kepustakaan, bab ini membahas tentang kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III : Penyajian Data dan Pembahasan, bab ini membahas tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB IV : Penutup, bab ini membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki peran penting pada penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Triyanti (2017)	“Pengaruh kompetensi sumber daya manusia di bidang akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah studi kasus pada Pemerintahan Kabupaten Magelang” ⁴⁷	Objek yang berbeda dan variabel dependen kualitas laporan keuangan.	Meneliti pengaruh sumber daya manusia dan pengendalian internal.
2.	Rizki Agus Putra (2017)	“Pengaruh kualitas sumber daya	Objek yang berbeda dan meneliti tentang	Meneliti pengaruh sumber daya

⁴⁷Triyanti, “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia di Bidang Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah” (Skripsi, Yogyakarta, 2017).

		manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern, pengawasan keuangan daerah, dan komitmen manajemen terhadap keandalan pelaporan keuangan pemerintah Kabupaten Bengkalis” ⁴⁸	pemfaatan. Teknologi informasi, pengawasan keuangan daerah dan komitmen manajemen, variabel dependen berbeda terhadap keandalan pelaporan keuangan pemerintah.	manusia dan pengendalian intern.
3.	Galih sudarsono (2018)	“Pengaruh sistem pengendalian intern, kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi daerah terhadap pelaporan keuangan pemerintah daerah kab.jember” ⁴⁹	Objek yang berbeda dan penerapan sistem akuntansi keuangan terhadap pelaporan keuangan pemerintah.	Meneliti pengaruh sumber daya manusia dan pengendalian interal.
4.	Hardyansyah (2018)	“Pengaruh kompetensi sumber daya	Objek yang berbeda dan penambahan	Meneliti pengaruh sumber daya

⁴⁸ Rizki Agus Putra, “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern, Pengawasan Keuangan Daerah, dan Komitmen Manajemen Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Bengkalis” (Jurnal, JOM Fekon Vol.4 No. 1 2017).

⁴⁹ Galih Sudarsono, “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Kab. Grobogan” (Jurnal, Universitas Jember, Jember, 2018).

		manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan dengan sistem pengendalian intern sebagai variabel moderating” ⁵⁰	variabel pemanfaatan teknologi informasi terhadap laporan keuangan.	manusia.
5.	Moh. Sholeh Ridho (2018)	“Analisis kompetensi sumber daya manusia mengenai jabatan yang diterima di BRI Syariah Kantor Cabang Jember” ⁵¹	Perbedaan penelitian yang terakhir ini yaitu terletak pada metodologi penelitiannya kualitatif. Dan variabel keduanya yakni mengenai jabatan.	Persamaannya dari penelitian ini yaitu terletak pada variabel independennya yaitu kompetensi sumber daya manusia.

Sumber: Data diolah

1. Penelitian yang dilakukan oleh Triyanti dengan judul Pengaruh kompetensi sumber daya manusia di bidang akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah studi kasus pada Pemerintahan Kabupaten Magelang. Dalam penelitian mempunyai persamaan variabel pengaruh sumber daya manusia dan pengendalian internal, dan perbedaan dalam variabel dependen kualitas laporan keuangan. Menghasilkan penelitian yang menunjukkan

⁵⁰ Hardiansyah, “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderating” (Jurnal, Bina Nusantara, Jakarta, 2018).

⁵¹ Moh Soleh Ridho, “Analisis Kompetensi Sumber Daya Manusia Mengenai Jabatan yang Diterima di BRI Syariah Cabang Jember” (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember, 2018).

bahwa secara parsial sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan daerah dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Selain itu secara bersama-sama sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal mampu mempengaruhi kualitas laporan keuangan daerah kota Magelang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Agus Putra dengan judul Pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern, pengawasan keuangan daerah, dan komitmen manajemen terhadap keandalan pelaporan keuangan pemerintah Kabupaten Bengkalis. Penelitian yang mempunyai persamaan variabel kompetensi sumber daya manusia dan pengendalian intern dan mempunyai perbedaan dalam Objek dan meneliti tentang pemfaatan. Teknologi informasi, pengawasan keuangan daerah dan komitmen manajemen, variabel dependen berbeda terhadap keandalan pelaporan keuangan pemerintah. Dimana hasil dari pengujian semua variabel dapat diterima setelah pengujian hipotesis.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Galih Sudarsono dengan judul pengaruh sistem pengendalian intern, kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap pelaporan keuangan pemerintah daerah kab.grobogan. Penelitian yang mempunyai persamaan pengaruh sumber daya manusia dan pengendalian interal dan mempeunyai perbedaan penelitian dalam objek dan penerapan sistem akuntansi

keuangan terhadap pelaporan keuangan pemerintah Dengan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern, kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan entitas akuntansi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hardyansyah dengan judul pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan dengan sistem pengendalian intern sebagai variabel moderating. Penelitian ini memiliki persamaan Meneliti pengaruh sumber daya manusia dan perbedaan dalam objek dan penambahan variabel pemanfaatan teknologi informasi terhadap laporan keuangan Hasil penelitian dengan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Moh Soleh Ridho dengan judul analisis kompetensi sumber daya manusia mengenai jabatan yang diterima di BRI Syariah Cabang Jember. Penelitian ini mempunyai kesamaan penelitian ini yang terletak pada variabel independennya yaitu kompetensi sumber daya manusia dan mempunyai perbedaan penelitian yang pada metodologi penelitiannya kualitatif. Dan variabel keduanya yakni mengenai jabatan Menghasilkan penelitian dalam melaksanakan tugas yang diembannya, karyawan BRI Syariah KC.Jember dinilai telah berkompetensi pada tiap

ini jabatan yang ada sesuai apa yang diharapkan. Dalam tanggung jawabnya, karyawan harus mengacu pada *job description* perusahaan, agar tanggung jawab karyawan sesuai dengan apa yang diinginkan perusahaan tersebut. Dan kemampuan yang dimiliki karyawan secara garis besar dalam melaksanakan tugasnya telah sesuai dengan *standart operating procedure* dari perusahaan.

B. Kajian Teori

1. Konsep *New Public Management* (NPM)

Konsep *new public management* (NPM) pada dasarnya adalah menerapkan prinsip-prinsip sektor swasta ke dalam sektor publik. NPM merupakan pengembangan dari *Old Public Administration* (OPA). Konsep OPA memiliki karakteristik yang kaku dan sentralistik karena pemerintah memiliki kewenangan penuh atas pembuatan kebijakan, sehingga dapat diindikasikan kebijakan yang dibuat hanya menguntungkan pemerintah saja tanpa memikirkan kesejahteraan masyarakat umum.

Vries menyatakan NPM merupakan suatu reaksi terhadap teori administrasi publik tradisional atas permasalahan keuangan dan fiskal Negara yang membutuhkan pemahaman baru dalam organisasi sektor publik.⁵²

Menurut Mardiasmo NPM berorientasi terhadap kinerja bukan berorientasi pada kebijakan. Reformasi pengelolaan sektor publik yang ditandai dengan munculnya era *New Public Management*, dengan tiga

⁵² Jouke de Vries, *Is New Public Management Really Dead*, OECD Journal On Budgeting. Vol.2010/1 2010, 17.

prinsip utamanya yang berlaku secara universal yaitu profesional, transparansi dan akuntabilitas telah mendorong adanya usaha untuk meningkatkan kinerja dibidang pengelolaan keuangan, dengan mengembangkan pendekatan yang lebih sistematis dalam penganggaran sektor publik. Tujuan yang ingin dicapai dari konsep *New Public Management* adalah kinerja yang tinggi dengan tetap mempertimbangkan efisiensi. Penggunaan paradigma *New Public Management* tersebut menimbulkan beberapa konsekuensi bagi pemerintah diantaranya adalah tuntutan untuk melakukan efisiensi, pemungkasan biaya, dan kompetensi tender.⁵³

Dalam NPM tersebut pemerintah dianjurkan untuk meninggalkan paradigma lama seperti administrasi tradisional yang cenderung lebih mengedepankan sistem prosedur, birokratis yang gemuk dan tidak efisien, pemberian layanan yang lambat serta tidak efektif.⁵⁴

2. Kompetensi Sumber Daya Manusia Pengelola Aset

Kompetensi sumber daya manusia menurut Robbins diartikan sebagai kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dan pekerjaan tertentu. Kemampuan keseluruhan seseorang pada hakikatnya terdiri dari dua faktor, yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Dalam pekerjaan terkait kegiatan administrasi pada suatu organisasi, kemampuan intelektual tentu lebih dominan. Kemampuan intelektual

⁵³ Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik* (Yogyakarta. Nazier, Daeng M.2009), 75.

⁵⁴ Waluyo, Indarto, *Badan Layanan Umum Sebuah Pola Baru Dalam Pengelolaan Keuangan di Satuan Kera Pemerintah* (Bandung: Andi, 2011),54.

seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan tertentu bersumber dari latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki.⁵⁵

Kompetensi sumber daya manusia mencakup kapasitasnya, yaitu kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kapasitas harus dilihat dari kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluaran-keluaran (*outputs*) dan hasil-hasil (*outcomes*).

Kompetensi merupakan karakteristik dasar dari individu yang berkaitan dengan kriteria kinerja yang efektif dalam suatu pekerjaan atau situasi.⁵⁶

Kompetensi merupakan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan kepribadian seseorang yang secara langsung akan berpengaruh pada kinerjanya.⁵⁷ Kompetensi merupakan sifat atau karakteristik yang dibutuhkan oleh seorang pemegang jabatan supaya dapat melaksanakan jabatannya dengan baik, juga dapat diartikan sebagai karakteristik seseorang yang mudah dilihat berupa pengetahuan, keahlian dan perilaku yang memungkinkan untuk berkinerja.⁵⁸

⁵⁵ Robbins, Stephen P, *Perilaku Organisasi*. Edisi Ke-10. Terjemahan Drs. Benyamin Molan (Jakarta. PT Indeks, 2006), 61.

⁵⁶ Spencer, Peter dan Signe M, *Competence at Work "Models for Superior Performance"* (New York. Jhon Wiley & Sons Inc, 1993), 75.

⁵⁷ Becker Huselid dan Ulrich, *The HR Scorecard: Linking People, Strategy, and Performance*, Boston. MA (Harvard Business School Press, 2001), 81.

⁵⁸ Byars, Lloyd dan Rue, Leslie, *Human Resource Management*. Saventh Edition (New York The McGraw-Hill Companies, 2004), 42.

a. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki seorang pegawai untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai bidang yang digelutinya. Ilmu atau informasi yang dimiliki seorang pegawai dapat digunakan dalam kondisi nyata dalam suatu pekerjaan. Pengetahuan pegawai turut menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya, pegawai yang mempunyai pengetahuan yang cukup meningkatkan efisiensi entitas.

b. Keterampilan (*skills*)

Keterampilan (*skills*) merupakan suatu upaya melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepada seorang pegawai dengan baik dan maksimal, misalnya keterampilan bekerjasama dengan memahami dan memotivasi orang lain baik secara individu atau kelompok

c. Sikap (*attitude*)

Sikap (*attitude*) merupakan pola tingkah laku pegawai didalam peran melaksanakan tugas dan tanggungjawab sesuai dengan peraturan perusahaan. Apabila pegawai mempunyai sifat mendukung pencapaian organisasi, maka secara otomatis segala tugas yang dibebankan kepadanya akan dilaksanakan sebaik-baiknya.

Indikator sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

- 1) mengetahui dan memahami pengetahuan dibidangnya masing-masing yang menyangkut tugas dan tanggung jawabnya dalam bekerja.
- 2) Memiliki kemampuan berkreaitifitas dalam bekerja.
- 3) Ada semangat kerja yang tinggi.
- 4) Memiliki kemampuan dalam perencanaan pengorganisasian

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komponen tersebut merupakan bagian kepribadian yang melekat pada seseorang dengan perilaku yang dapat diprediksikan dan dapat digunakan dalam pekerjaannya.

Adapun jenis-jenis kompetensi sumber daya manusia. Dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, OPD harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten yang didukung latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan, seiring mengikuti pelatihan, dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan. Sumber daya manusia yang berkompeten tersebut akan memahami logika akuntansi yang baik.

1) Pendidikan formal

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia terutama untuk pengembangan aspek intelektual dan kepribadian manusia. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas

pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Tingkat pendidikan menjadi indikator dalam derajat intelektual seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi tingkat pengetahuan dan intelektualitas. Dengan tingkat pendidikan yang memadai akan memudahkan seseorang untuk melaksanakan tugasnya. Dalam pengelolaan keuangan OPD harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten dengan dilatar belakangi pendidikan yang tinggi.

2) Pendidikan dan pelatihan

Program pendidikan pelatihan dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan pegawai yang sudah dimiliki agar kemampuan pegawai semakin baik.

Beberapa tujuan program pendidikan dan program pendidikan dan pelatihan pegawai sebagai berikut:

- a) Meningkatkan produktivitas kerja
- b) Meningkatkan kecakapan manajerial pekerja
- c) Meningkatkan efisiensi tenaga dan waktu
- d) Mengurangi tingkat kesalahan pegawai
- e) Meningkatkan pelayanan yang baik dari karyawan untuk konsumen perusahaan dan atau organisasi
- f) Menjaga moral yang baik

g) Meningkatkan karier pegawai.

3) Pengalaman kerja

Pengalaman kerja di dalam suatu organisasi menjadi salah satu indikator bahwa seseorang yang telah memiliki kemampuan dalam suatu bidang, maka semakin banyak pengalaman pegawai tersebut dan semakin memahami apa yang menjadi tugas yang diberikan kepada pegawai.

3. Pengendalian Intern Manajemen Aset Tetap

Pengendalian Intern merupakan bagian dari manajemen risiko yang harus dilaksanakan oleh setiap lembaga untuk mencapai tujuan. Demikian perlunya pengendalian intern dalam setiap lembaga sehingga hal ini harus dilaksanakan secara konsisten untuk menjamin kesinambungan dan kepercayaan masyarakat. Pengertian pengendalian intern menurut *Comitee of Sponsoring Organization of The Treadway Commision, COSO* adalah sebagai berikut.;

*“Internal control is a proces, effected by an entity’s board of director, management, and other personel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting and compliance”*⁵⁹

“Pengendalian Intern dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan terkait operasi, pelaporan dan kepatuhan.

Arens dan Beasley menyebutkan bahwa *“a system of internal control consists of policies and procedures designed to provide*

⁵⁹ Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commisions (COSO), *Internal Control-Integraed Framework: Illustrative Tools foe Assesing Effectiveness of a System of Internal Control (Exposure Period Version)* (New Jersey. AICPA Publication, 2012), 105..

management with reasonable assurance that company achieves its objectives and goals."⁶⁰

“Sistem pengendalian internal terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk menyediakan manajemen dengan keyakinan yang wajar bahwa perusahaan mencapai sasaran dan tujuannya.

Tujuan sistem pengendalian intern adalah

- a. Menjaga aset organisasi
- b. Mengecek ketelitian dan kendala akuntansi
- c. Mendorong efisiensi
- d. Mendorong dipengaruhinya kebijakan manajemen

Menurut tujuannya sistem pengendalian intern tersebut dapat dibagi menjadi dua macam pengendalian intern akuntansi (*intern accounting control*) dan pengendalian intern administratif (*intern administrative control*) pengendalian intern akuntansi, yang merupakan bagian dari sistem pengendalian intern, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga aset organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pengendalian intern akuntansi yang baik akan menjamin keamanan kekayaan para investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Pengendalian intern administratif meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

⁶⁰ Arens Elder dan Beasley, *Auditing and Assurance Service* (An Integrated Approach. Fourtent Additon, 2012), 81.

a. Unsur- unsur pokok sistem pengendalian intern adalah:

- 1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Struktur organisasi merupakan kerangka (*framework*) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Dalam perusahaan manufaktur misalnya, kegiatan pokoknya adalah memproduksi dan menjual produk tersebut dibentuk departemen produksi, departemen pemasaran, dan departemen keuangan dan umum.

- 2) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, utang, pendapatan dan beban.

Dalam organisasi setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.

- 3) Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi

Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak

akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktek yang sehat dalam pelaksanaannya

4) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya

Bagaimanapun baiknya struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta berbagai cara yang diciptakan untuk mendorong praktek yang sehat, semuanya sangat tergantung kepada manusianya. Diantara empat unsur pokok pengendalian intern tersebut di atas, unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian intern yang paling penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsure pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum, dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggung jawaban keuangan yang dapat diandalkan.⁶¹

b. Komponen pengendalian intern

Pengendalian intern terdiri atas semua metode dan tindakan yang saling berkaitan yang diterapkan dalam suatu organisasi untuk mengamankan aset, meningkatkan keandalan catatan akuntansi, meningkatkan efisiensi operasi, dan menjamin kesesuaian dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku. Sistem pengendalian intern memiliki lima komponen utama sebagai berikut:

⁶¹ Mulyadi, *Sistem Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 129-135

1) Lingkungan pengendalian (*control environment*)

Merupakan tanggung jawab manajemen untuk menegaskan bahwa integritas merupakan nilai suatu organisasi dan bahwa aktivitas tidak etis tidak dapat ditoleransi. Merupakan tugas manajemen untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi terciptanya pengendalian.

2) Penilaian risiko (*risk assesment*)

Perusahaan harus mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor yang bisa menimbulkan risiko bagi perusahaan dan harus menentukan cara mengelola risiko tersebut.

3) Aktivitas pengendalian (*control active*)

Untuk mengurangi terjadinya penyelewengan, manajemen harus merancang kebijakan dan prosedur untuk menghadapi risiko tertentu yang dihadapi perusahaan.

4) Informasi dan komunikasi (*information system and communication*)

Sistem pengendalian intern harus mengkomunikasikan semua informasi penting kesemua lapisan dalam organisasi, baik kebawah maupun keatas, serta mengkomunikasikan informasi ke pihak ekstern yang sesuai.

5) Pengawasan (*monitoring*)

Sistem pengendalian intern harus memonitor secara periodik dengan memadai. Penyimpangan yang signifikan harus dilaporkan kepada manajemen puncak dan atau dewan komisaris.⁶²

a) Bentuk-bentuk sistem pengendalian intern

(1) Pengendalian umum

Unsur pengendalian umum ini meliputi organisasi, prosedur dan standar untuk perubahan program, pengembangan sistem dan pengoperasian fasilitas pengolahan data.

(a) Organisasi

Dalam manual sistem, pengendalian dilaksanakan dengan memisahkan fungsi-fungsi pokok, operasi, penyimpanan dan akuntansi. Suatu transaksi akan dilaksanakan oleh fungsi operasional jika ada otorisasi dari yang berwenang. Hasil transaksi akan disimpan oleh fungsi penyimpanan, dan transaksi yang terjadi akan dicatat oleh fungsi akuntansi.

Dalam sistem komputer, fungsi-fungsi otorisasi, operasi dan akuntansi, sering kali digabung dalam wujud program komputer, sehingga penggabungan ketiga fungsi ini memerlukan metode pengendalian

⁶² Al-Haryoni Jusup, *Dasar-Dasar Akuntansi* (Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2014),5.

khusus. Dalam pengendalian persediaan misalnya, *manual system* memisahkan fungsi akuntansi persediaan dari fungsi otorisasi pembelian, dan penyimpanan persediaan yang dibeli dilakukan oleh kepala fungsi gudang, sedangkan pencatatan transaksi pembelian persediaan dilakukan oleh kepala fungsi akuntansi.

(b) Pengendalian terhadap sistem dan program

Seperti yang telah diuraikan diatas, dalam lingkungan pengolahan data elektronik, fungsi perancangan sistem dan program harus terpisah dari fungsi operasi fasilitas pengolahan data. Pengendalian umum yang bersangkutan dengan fungsi pengembangan sistem dan program meliputi:

- 1) Prosedur penelaahan dan pengesahan sistem baru
- 2) Prosedur pengujian program
- 3) Prosedur perubahan program
- 4) Dokumentasi.

Setiap sistem yang baru harus ditelaah dahulu oleh komisi yang berwenang sebelum dinyatakan berlaku dalam pengolahan data dengan menggunakan komputer. Tidak ada sistem baru yang dapat digunakan dalam perusahaan sebelum memperoleh

pengesahan dari komisi yang berwenang untuk itu penguji program sangat penting untuk meyakinkan bahwa program yang dibuat sesuai dengan spesifikasi desainnya dan mencakup logika pengambilan keputusan serta logika pengolahan data untuk memenuhi kebutuhan pemakai.

(c) Pengendalian terhadap fasilitas pengolahan data

Fasilitas pengolahan data meliputi empat bidang utama yaitu operasi konversi data, operasi computer, perpustakaan, fungsi pengendalian. Kegiatan konversi data terdiri dari perubahan data dari dokumen sumber kedalam bentuk yang dapat dibaca oleh komputer (*machine-readable form*), baik dengan metode *batch* atau dengan *direct-entry mode*. Operasi komputer dapat diawasi dengan menggunakan *console control*, dapat digunakan untuk menghentikan dan menjalankan sistem serta untuk menjalankan lagi computer yang terhenti akibat kerusakan. Dengan menggunakan *console*, operator dapat menentukan status intern register dan dapat digunakan untuk memasukkan data secara manual kedalam sistem. *console* juga menghasilkan *console log* untuk mencatat semua kegiatan fasilitas komputer.

(2) Pengendalian aplikasi (*application control*)

Berbeda dengan pengendalian umum seperti yang telah diuraikan di atas, pengendalian aplikasi dirancang untuk memenuhi persyaratan pengendalian khusus setiap aplikasi. Pengendalian aplikasi mempunyai tujuan berikut ini:

- (a) Menjamin bahwa semua transaksi yang telah diotorisasikan telah diproses sekali saja secara lengkap
- (b) Menjamin bahwa data transaksi lengkap dan teliti
- (c) Menjamin bahwa pengelolaan data transaksi benar dan sesuai dengan keadaan
- (d) Menjamin bahwa hasil pengelolaan data dimanfaatkan untuk tujuan yang telah ditetapkan
- (e) Menjamin bahwa aplikasi dapat terus-menerus berfungsi.

(3) Pendekatan untuk merancang pengendalian intern akuntansi

Secara garis besar, pendekatan untuk merancang pengendalian intern akuntansi adalah bertitik tolak dari dua tujuan sistem menjaga aset perusahaan dan mengecek ketelitian dan kendala informasi akuntansi. Tujuan pengendalian intern akuntansi tersebut kemudian dirinci

menjadi tujuan-tujuan umum dan tujuan khusus yang diterapkan pada transaksi pokok. Dengan memperhatikan rincian tujuan tersebut disusun unsur-unsur yang membnetuk pengendalian intern akuntansi terhadap transaksi pokok tertentu dengan cara merinci tiga unsur pokok sistem pengendalian intern struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan dan praktek yang sehat. Unsur karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya tidak dirinci untuk setiap transaksi pokok karena unsur sistem pengendalian intern ini bersifat umum, yang berlaku untuk semua transaksi perusahaan.

Rincian tujuan pengendalian intern akuntansi adalah sebagai berikut:

(a) Menjaga aset perusahaan

- 1) Penggunaan aset perusahaan hanya melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan.
- 2) Pertanggung jawaban aset perusahaan yang dicatat diabndingkan dengan aset yang sesungguhnya ada.

(b) Mengecek ketelitian dan keandalan akuntansi

- 1) Pelaksanaan transaksi melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan.

- 2) Mencatat transaksi yang terjadi dalam catatan akuntansi.

Indikator-indikator dalam pengendalian intern yaitu:

- (a) Penekanan integritas dan nilai etika

Memelihara suasana etika organisasi, menjadi teladan untuk tindakan-tindakan yang benar. Menghilangkan godaan-godaan untuk melakukan tindakan yang tidak etis dan menegakkan disiplin sebagaimana mestinya.

- (b) Komitmen terhadap kompetensi

Pimpinan instansi pemerintah memiliki sikap yang selalu mempertimbangkan risiko dalam mengambil keputusan.

- (c) Kepemimpinan yang kondusif

Pimpinan instansi pemerintah memiliki sikap yang selalu mempertimbangkan risiko dalam mengambil keputusan.

- (d) Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan

Kerangka kerja bagi manajemen dalam perencanaan, pengarahan dan pengendalian organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi.

(e) Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat. Satuan usaha membatasi garis tanggung jawab dan wewenang yang ada.

(f) Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat pembinaan sumber daya manusia

Penetapan praktik-praktik yang layak dalam hal perolehan, orientasi, pelatihan, evaluasi, pembinaan, promosi, kompensasi dan tindakan disiplin bagi sumber daya manusia.

(g) Perwujudan peran aparat pengawasan intern pemerintah yang efektif

(h) Hubungan kerja yang baik dengan instansi pemerintah terkait.

c. Pengertian Manajemen Aset

Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010. Tentang Standar Akuntansi Pemerintah, tercantum PSAP 07 tentang aset tetap, aset didefinisikan sebagai aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari dua belas bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Aset tetap diklasifikasikan berdasarkan kesamaan dalam sifat atau fungsinya dalam aktivitas operasi entitas.⁶³

⁶³ Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2020, Tentang Standart Akuntansi Pemerintah.*

d. Keandalan informasi aset tetap

Istilah keandalan adalah kemampuan informasi untuk memberi keyakinan bahwa informasi tersebut benar dan valid. Informasi akan menjadi berkurang nilainya kalau orang yang menggunakan informasi meragukan kebenaran atau validitas informasi tersebut. Informasi akan mempunyai nilai yang tinggi terhadap kebenaran informasi. Harus disadari bahwa keterandalan mempunyai tingkatan bergantung pada kondisi yang melingkupinya. keterandalan bukan merupakan masalah terandalan atau tidak (ya atau tidak), tetapi lebih merupakan masalah lebih atau kurang terandalan.

Keterandalan sangat erat kaitannya dengan sumber informasi dan cara merepresentasi, mendeskripsi atau menyimbolkannya. Oleh karena itu, keterandalan bertumpu pada ketepatan penyimbolan fenomena yang memang dimaksudkan untuk disimbolkan dan jaminan bagi pemakai akan kualitas penyimbolan melalui pengujian atau verifikasi data.⁶⁴

IAIN JEMBER

⁶⁴ Suwardjono, *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga Cetakan Kedelapan* (BPFE-Yogyakarta:2014), 85.

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah

Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kabupaten Jember sebagai organisasi yang menyusun LAKIP sebagai pertanggungjawaban kinerja mempunyai kedudukan, tugas pokok dan fungsi serta struktur organisasi sebagai berikut :

a. Kedudukan

Menurut Peraturan Bupati Jember Nomor 56 Tahun 2012 Badan Pengelolaan Keuangan Kabupaten Jember mempunyai kedudukan sebagai salah satu unsur Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kabupaten Jember yang pada hakekatnya melaksanakan urusan pemerintah kabupaten, baik yang bersifat wajib maupun pilihan.

b. Tugas Pokok dan Fungsi

Sesuai dengan Peraturan Bupati Jember Nomor 56 Tahun 2012, tugas pokok Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kabupaten Jember adalah membantu Bupati dalam merumuskan kebijakan, pengelolaan keuangan dan aset yang meliputi penyusunan rancangan APBD, penetapan APBD, Pelaksanaan APBD, Perubahan APBD, Penatausahaan APBD, akuntansi keuangan dan aset daerah, pertanggungjawaban pelaksanaan APBD, pembinaan administrasi dan

pembinaan pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dan tugas lain yang diberikan oleh Bupati.

Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kabupaten Jember mempunyai fungsi:

- 1) Penyiapan bahan kebijakan dan pedoman penyusunan APBD.
- 2) Penyiapan bahan rancangan APBD dan rancangan perubahan APBD
- 3) Penyiapan kebijakan dan pedoman pelaksanaan APBD.
- 4) Pelaksanaan pengesahan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) / Dokumen Pelaksanaan Perubahan Anggaran (DPPA)
- 5) Pelaksanaan penetapan Surat Penyediaan Dana (SPD)
- 6) Pelaksanaan penertiban Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D).
- 7) Pelaksanaan fungsi Bendahara Umum Daerah (BUD).
- 8) Pemrosesan usulan penunjukan pengelolaan Keuangan Daerah.
- 9) Pengendalian penerimaan dan pengeluaran kas.
- 10) Pelaksanaan penerbitan Surat Keterangan Pemberhentian Pembayaran (SKPP).
- 11) Pelaksanaan pemungutan/pemotongan dan penyeteroran perhitungan Fihak Ketiga (PFK).
- 12) Pelaksanaan restitusi/pengembalian kelebihan pendapatan.
- 13) Penyiapan kebijakan akuntansi keuangan daerah.
- 14) Pelaksanaan sistem akuntansi dan pelaporan keuangan dan aset daerah.

- 15) Penyusunan Laporan keuangan daerah dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD.
- 16) Penyiapan kebijakan, pedoman dan pembinaan pengelolaan aset daerah.
- 17) Penyajian informasi keuangan dan aset daerah.
- 18) Pengkoordinasian pengumpulan bahan dan pemrosesan Tuntutan Perbendaharaan dan Tututan Ganti Rugi (TP-TGR).
- 19) Pengkoordinasian pengumpulan bahan pembiayaan daerah.
- 20) Pengkoordinasian dan pembinaan pengelolaan keuangan BLUD.
- 21) Pelaksanaan tugas – tugas lain yang diberikan oleh Bupati.

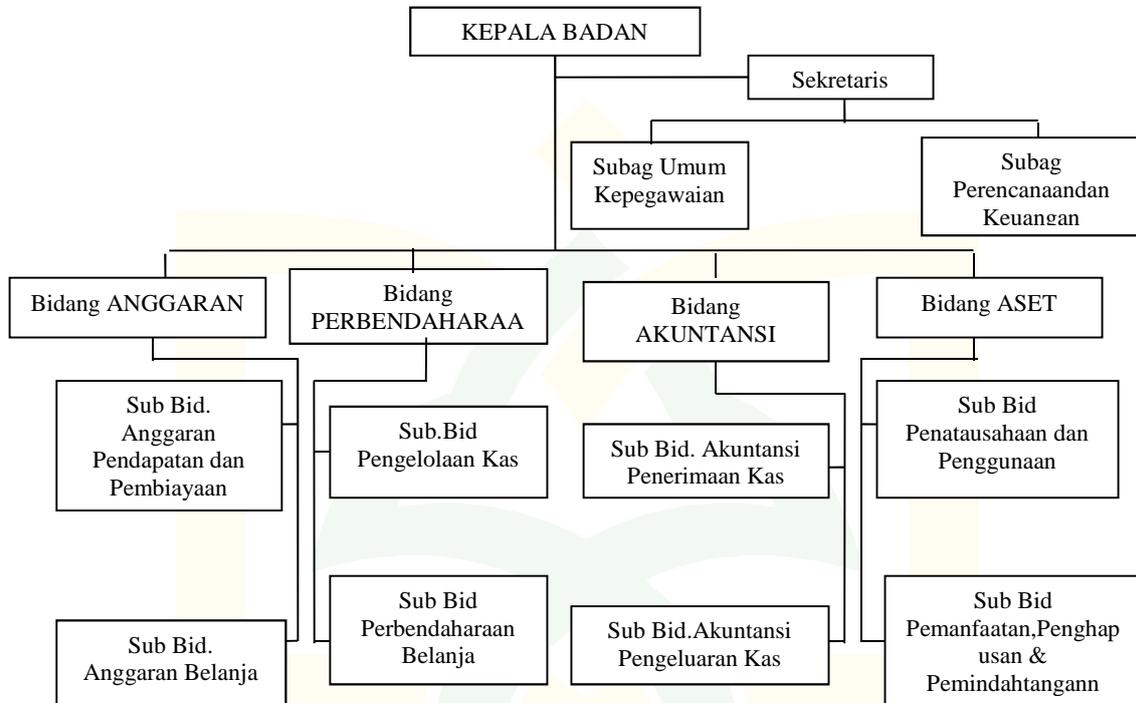
2. Struktur Organisasi

Susunan organisasi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kabupaten Jember mengacu pada Peraturan Bupati Kabupaten Jember Nomor 56 Tahun 2012 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kabupaten Jember

Bagan Struktur Organisasi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kabupaten Jember sebagai berikut:

IAIN JEMBER

Gambar 3.1
Struktur organisasi BPKAD



Gambar Struktur Organisasi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kabupaten Jember

Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset adalah unsur pelaksana yang pada hakekatnya menyelenggarakan urusan pemerintahan Kabupaten baik yang bersifat wajib maupun pilihan.

Data kepegawaian dan Susunan Organisasi Badan Pengelolaan

Keuangan dan Aset terdiri dari:

SEKRETARIAT :

a. Kepala Badan: 1 orang

Eselon II, Gol IV/b

b. Sekretaris: 1 orang

Eselon III a, Gol IV/b

Membawahi 12 orang Staf :

- 1) 2 orang Kasubag
- 2) 11 orang Staf

c. Kasubbag Bagian Umum dan Kepegawaian;

- 1) Eselon IV.a, Gol. III/c
 - a) Membawahi 8 orang staf
 - b) Kasubbag Perencanaan dan Keuangan
- 2) Eselon IV.a, Gol. III/c
 - a) Membawahi 3 orang staf

d. KEPALA BIDANG :

- 1) Kepala Bidang Anggaran
 - a) Eselon III.b, Gol III/d
 - (1) Membawahi 11 orang :
 - (a) 2 orang Kasubbid
 - (b) 9 orang Staf
 - b) Kasubbid Anggaran Pendapatan dan Pembiayaan ;
 - (1) Eselon IV.a, Gol. III/d
 - (2) Membawahi 4 orang staf
 - c) Kasubbid Anggaran Belanja ;
 - (1) Eselon IV.a, Gol. III/c
 - (2) Membawahi 5 orang staf

2) Kepala Bidang Akuntansi

a) Eselon III.b, Gol IV/a

(1) Membawahi 8 orang staf :

(a) 2 orang Kasubbid

(b) 6 orang Staf

b) Kasubbid Akuntansi Penerimaan Kas ;

(1) Eselon IV.a, Gol. III/b

(2) Membawahi 3 orang staf

c) Kasubbid Pengeluaran Kas ;

(1) Eselon IV.a, Gol. III/c

(2) Membawahi 3 orang staf

3) Kepala Bidang Perbendaharaan

a) Eselon III.b, Gol IV/a

(1) Membawahi 17 orang staf :

(a) 2 orang Kasubbid

(b) 15 orang Staf

b) Eselon IV.a, Gol. III/c

(1) Membawahi 12 orang staf

c) Kasubbid Pengelolaan Kas ;

(1) Eselon IV.a, Gol. III/c

(a) Membawahi 3 orang staf

4) Kepala Bidang Pengelolaan Aset

a) Eselon III.b, Gol III/d

(1) Membawahi 8 orang staf :

(a) 2 orang Kasubbid

(b) 6 orang Staf

b) Kasubbid Pemanfaatan, Penghapusan dan pemindahtanganan ;

(1) Eselon IV.a, Gol. III/c

(2) Membawahi 3 orang staf

c) Kasubbid Penatausahaan dan Penggunaan ;

(1) Eselon IV.a, Gol. III/c

(a) Membawahi 3 orang staf

3. VISI & MISI

Visi merupakan hasil refleksi dan proyeksi tentang arah yang hendak dituju Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kabupaten Jember dalam menjalankan amanat publik, yang digali dari nilai-nilai luhur yang mampu menggerakkan seluruh sumberdaya yang dimiliki menuju apa yang ingin diwujudkan. Pernyataan Visi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kabupaten Jember sebagai salah satu dari penyelenggara pembangunan mempunyai visi: **"TERWUJUDNYA KINERJA APARATUR PEMERINTAH YANG BERKUALITAS, PROFESIONAL DAN BERWIBAWA DALAM RANGKA MENINGKATKAN PELAYANAN ADMINISTRASI PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET YANG EFEKTIF, EFISIEN DAN AKUNTABEL"**.

Misi adalah sebuah rangkaian pelaksanaan yang harus dilakukan untuk mencapai sebuah visi, oleh karenanya maka ditetapkanlah misi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kabupaten Jember yang menggambarkan amanat yang diemban, yang harus dilaksanakan, yaitu:

- a. Meningkatkan Pelayanan Administrasi dalam Penyusunan Perencanaan, Pengelolaan/Penatausahaan dan Pelaporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.
- b. Meningkatkan Pelayanan administrasi dalam pengelolaan/penatausahaan dan pelaporan aset/Barang Milik Daerah.
- c. Memfasilitasi tersedianya sistem dan prosedur perencanaan, pengelolaan/penatausahaan dan pelaporan kegiatan APBD dan Aset/Barang milik Daerah.

4. STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

Untuk mewujudkan Pemerintah yang bersih dan berwibawa diperlukan adanya kinerja aparatur yang bersih, professional, kapabel dan akuntabel sehingga dapat memberikan kontribusi bagi terselenggaranya suatu *good governance*. Dalam melaksanakan program dan kegiatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kabupaten Jember memiliki lingkungan strategis yang berpengaruh antara lain:

a. Lingkungan Internal yaitu:

- 1) Adanya Struktur Organisasi yang jelas;
- 2) Adanya Kewenangan/Tugas Pokok dan Fungsi yang jelas;
- 3) Adanya pedoman/aturan yang jelas untuk pelaksanaan tugas;
- 4) Dukungan/komitmen pimpinan tertinggi;
- 5) Jumlah Personil yang memadai.
- 6) Dan adanya SDM yang mencukupi.

b. Lingkungan Eksternal yaitu:

- 1) Adanya dukungan dan komitmen dari *top manager* dalam hal ini Bupati, bagi terlaksananya kinerja melalui petunjuk-petunjuk, arahan dan alokasi dana;
- 2) Adanya dukungan dari pimpinan/atasan langsung Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kabupaten Jember untuk pelaksanaan tugas.

Strategi pencapaian tujuan dan sasaran adalah merupakan strategi organisasi, yakni Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang berisi rencana menyeluruh dan terpadu mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara operasional dengan memperhatikan ketersediaan sumber daya organisasi. Sebagai satu cara untuk mewujudkan tujuan dan sasaran, maka strategi yang ditetapkan terdiri atas :

- 1) Peningkatan terhadap pelayanan kepada SKPD yang berkualitas

- 2) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan SDM. Mewujudkan tertib Administrasi dan Pengelolaan Barang Milik Daerah.

5. PROGRAM PRIORITAS SKPD

Program merupakan penjabaran kebijakan dalam bentuk upaya yang berisi satu atau lebih kegiatan dengan menggunakan sumber daya yang disediakan untuk mencapai hasil yang terukur sesuai dengan misi.

Rencana Kinerja Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Tahun 2013 dituangkan dalam Program sebagai berikut :

- a. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran.
- b. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur.
- c. Program Peningkatan Disiplin Aparatur
- d. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur
- e. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan
- f. Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah.⁶⁵

B. Penyajian Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang pengaruh pengaruh kompetensi sumber daya manusia pengelola aset dan pengendalian intern manajemen aset tetap pada SKPD Pemkab Jember, Peneliti menggunakan kuesioner atau angket yang diberikan kepada responden sebanyak 50 anggota SKPD Pemkab Jember dari populasi yang berjumlah 50

⁶⁵ <http://www.jemberkab.go.id/badan-pengelolaan-keuangan-dan-aset-bpka/>

anggota SKPD di Kabupaten Jember. Jumlah kuesioner yang dibagikan berjumlah 50 Kuesioner kembali sebanyak 50 kuesioner. Setelah melalui pemrosesan data ke 50 kuesioner dapat diolah semua.

1. Uji Validitas

Uji validitas disini menggunakan rumus Bivariate Pearson SPSS yang dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, $50 - 2 = 48$ dengan (α) 5% (0,05) di dapat $r_{tabel} = 0,278$. Jika $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka butir soal pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid. Uji validitas menggunakan bantuan SPSS *Statistics versi 22*. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item Pertanyaan	Alpha ()	r tabel	r hitung	Keterangan
1.	Kompetensi sumber daya manusia pengelola aset (X1)	X1.1	0,05	0,278	0,581	Valid
		X1.2	0,05	0,278	0,676	Valid
		X1.3	0,05	0,278	0,558	Valid
		X1.4	0,05	0,278	0,480	Valid
		X1.5	0,05	0,278	0,631	Valid
		X1.6	0,05	0,278	0,700	Valid
2.	Pengendalian intern manajemen aset tetap(X2)	X2.1	0,05	0,278	0,420	Valid
		X2.2	0,05	0,278	0,615	Valid
		X2.3	0,05	0,278	0,366	Valid
		X2.4	0,05	0,278	0,811	Valid
		X2.5	0,05	0,278	0,510	Valid
		X2.6	0,05	0,278	0,534	Valid
		X2.7	0,05	0,278	0,662	Valid
		X2.8	0,05	0,278	0,680	Valid
		X2.9	0,05	0,278	0,414	Valid
3.	Keandalan informasi aset tetap (Y)	Y1	0,05	0,278	0,586	Valid
		Y2	0,05	0,278	0,680	Valid
		Y3	0,05	0,278	0,541	Valid
		Y4	0,05	0,278	0,665	Valid
		Y5	0,05	0,278	0,406	Valid

		Y6	0,05	0,278	0,516	Valid
		Y7	0,05	0,278	0,489	Valid

Sumber : Hasil data diolah SPSS (terlampir)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua butir pernyataan dalam penelitian ini menunjukkan semua item penelitian dikatakan valid karena nilai $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$.

2. Uji Reabilitas

Untuk mengukur reabilitas dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Uji reliabilitas menggunakan bantuan *SPSS Statistics versi 22*. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 3.2
Hasil Uji Reabilitas

No.	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Standarisasi	Keterangan
1.	Kompetensi sumber daya manusia pengelola aset (X1)	0,647	0,60	Reliabel
2.	Pengendalian intern manajemen aset tetap(X2)	0,715	0,60	Reliabel
3.	Keandalan informasi aset tetap (Y)	0,632	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil data diolah SPSS (terlampir)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,60 dan oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel diatas adalah reliabel.

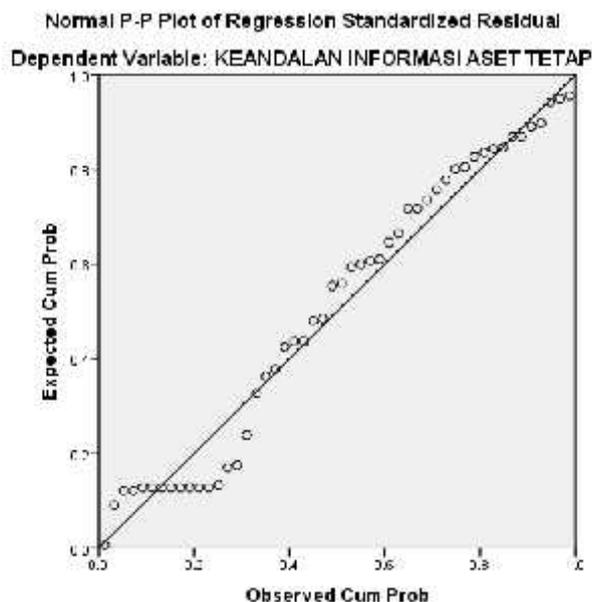
C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model tersebut memenuhi asumsi normalitas.⁶⁶ Berikut hasil uji normalitas data dengan menggunakan bantuan *SPSS Statistics versi 22* sebagai berikut :

Gambar 3.2
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Data diolah SPSS (terlampir)

⁶⁶ Husein Umar, *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan*, 77.

Dari hasil tampilan grafik normal plot terlihat titik-titik disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Salah satu cara untuk menguji gejala multikolinieritas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 maka model dinyatakan tidak mengandung multikolinieritas.⁶⁷

Berikut hasil pengujian multikolinieritas dengan menggunakan bantuan *SPSS Statistics versi 22* sebagai berikut :

Tabel 3.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kompetensi sumber daya manusia pengelola aset.X1	.516	1.938
Pengendalian intern manajemen aset tetap.X2	.516	1.938

a. Dependent Variable: Keandalan Informasi Aset Tetap (Y)
Sumber : Hasil data diolah SPSS (terlampir)

⁶⁷ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan*, 81-90.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa uji multikolinieritas model regresi tidak terjadi korelasi antar variabel bebas, karena dapat dilihat dari nilai *tolerance* pada masing-masing variabel bebas atau independen yang lebih besar dari 0,10. Sedangkan perhitungan VIF menunjukkan bahwa nilai VIF pada masing-masing variabel bebas kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang digunakan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

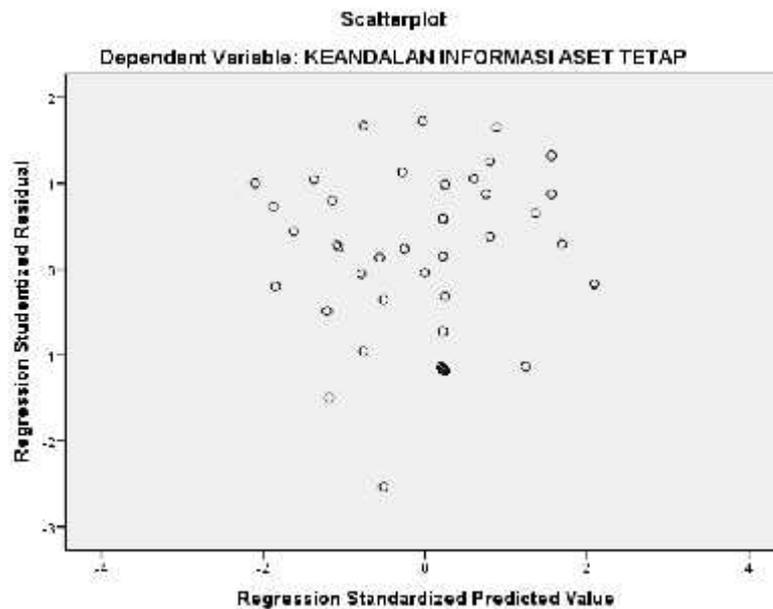
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode analisis grafik dilakukan dengan mengamati *scatterplot* dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai *Predicted Standardized* sedangkan sumbu vertikal menggambarkan nilai *Residual Standardized*. Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, hal itu menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sebaliknya jika *scatterplot* menyebar secara acak maka hal itu menunjukkan tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. *Scatterplot* dapat diamati di mana variabel bebas sebagai sumbu horizontal dan nilai residual kuadratnya sebagai sumbu vertikal.⁶⁸

Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dengan bantuan *SPSS Statistics Versi 22*:

⁶⁸ Sulyanto, *Ekonometrika Terapan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 95.

Gambar 3.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil data diolah SPSS (terlampir)

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas, dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

2. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil estimasi analisis regresi berganda dengan bantuan program *SPSS Statistics versi 22*, maka dalam proses perhitungannya diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.4
Persamaan Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.986	3.168		.942	.351
	Kompetensi sumber daya manusia pengelola aset.X1	-.066	.163	-.055	-.407	.686
	Pengendalian intern manajemen aset tetap.X2	.702	.123	.778	5.709	.000

a. Dependent Variable: Keandalan Informasi Aset Tetap (Y)
Sumber : Hasil data diolah SPSS (terlampir)

Berdasarkan tabel di atas mengenai estimasi regresi linier berganda dengan bantuan program *SPSS Statistics versi 22*, maka dapat disimpulkan persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = + {}_1X_1+ {}_2X_2+\epsilon$$

$$Y = 2,986 - 0,066 X_1 + 0,702 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Variabel keandalan informasi aset tetap

: konstanta

${}_1$: koefisien variabel kompetensi SDA pengelola aset

X_1 : variabel kompetensi SDA pengelola aset

β_2 : koefisien variabel pengendalian intern manajemen aset tetap

X_2 : variabel pengendalian intern manajemen aset tetap

ϵ : Error

Dari hasil persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan bahwa:

- a. (Nilai Konstanta) sebesar 2,986 menyatakan bahwa jika nilai kompetensi sumber daya manusia pengelola aset dan pengendalian intern manajemen aset tetap konstan (tetap), maka keandalan informasi aset tetap adalah sebesar 2,986 artinya berpengaruh positif.
- b. Nilai β_1 sebesar -0,066 menyatakan bahwa jika kompetensi sumber daya manusia pengelola aset mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mengakibatkan kenaikan sebesar -0,066 pada keandalan informasi aset tetap dengan asumsi nilai variabel lain tetap.
- c. Nilai β_2 sebesar 0,702 menyatakan bahwa jika pengendalian intern manajemen aset tetap mengalami satu kesatuan, maka akan mengakibatkan kenaikan sebesar 0,702 pada keandalan informasi aset tetap dengan asumsi nilai variabel lain tetap.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dengan bantuan program *SPSS Statistics versi 22* dapat dianalisis sebagai berikut :

Tabel 3.5
Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.986	3.168		.942	.351
Kompetensi sumber daya manusia pengelola aset.X1	-.066	.163	-.055	-.407	.686
Pengendalian intern manajemen aset tetap.X2	.702	.123	.778	5.709	.000

a. Dependent Variable: Keandalan Informasi Aset Tetap (Y)
Sumber : Hasil data diolah SPSS (terlampir)

1) Analisis Uji t pada kompetensi sumber daya manusia pengelola aset

Hipotesis yang akan diuji adalah:

a) H_a : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi sumber daya manusia pengelola aset terhadap keandalan informasi aset tetap.

b) H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi sumber daya manusia pengelola aset terhadap keandalan informasi aset tetap.

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji t dengan nilai t pada variabel kompetensi sumber daya pengelola aset (X_1) adalah sebesar -0,407 dengan tingkat signifikansi 0,686 dengan t_{tabel}

sebesar 2,010. Karena t_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} ($t_{hitung} -0,407 < t_{tabel} 2,010$) sedangkan tingkat signifikansi $0,686 > 0,05$. Maka H_a ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia pengelola aset secara parsial kurang adanya pengaruh yang signifikan terhadap keandalan informasi aset tetap pemkab. “ Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara kompetensi sumber daya manusia pengelola aset dengan keandalan informasi aset tetap pemkab”

- 2) Analisis Uji t pada pengendalian intern manajemen aset terhadap keandalan informasi aset tetap

Hipotesis yang akan di uji adalah:

- a) H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengendalian intern manajemen aset terhadap keandalan informasi aset tetap pemkab.
- b) H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengendalian intern manajemen aset terhadap keandalan informasi aset tetap pemkab.

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji t dengan nilai t pada variabel pengendalian intern manajemen aset tetap (X_2) adalah 5,709 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan t_{tabel} sebesar 2,010. Karena t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} ($t_{hitung} 5,709 > t_{tabel} 2,010$) sedangkan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

pengendalian intern manajemen aset tetap secara parsial ada pengaruh yang signifikan terhadap keandalan informasi aset tetap pemkab atau “Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengendalian intern manajemen aset tetap terhadap keandalan informasi aset tetap pemkab”.

b. Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel kompetensi sumber daya manusia pengelola aset dan pengendalian intern manajemen aset tetap terhadap keandalan informasi aset tetap pemkab Jember secara bersama-sama, berikut ini hasil pengujian secara simultan dengan bantuan program *SPSS Statistics versi 22* :

Tabel 3.6
Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	310.998	2	155.499	28.604	.000 ^b
	Residual	255.502	47	5.436		
	Total	566.500	49			

a. Dependent Variable: Keandalan informasi aset tetap (Y)

b. Predictors: (Constant), Pengendalian intern manajemen aset tetap (X2), Kompetensi sumber daya manusia pengelola aset (X1)

Sumber : Hasil data diolah SPSS (terlampir)

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 28.604 dengan nilai signifikansi 0,000. Oleh karena probabilitas jauh lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($28.604 > 3,19$).

Maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas yang meliputi Kompetensi sumber daya manusia pengelola aset (X1) dan Pengendalian intern manajemen aset tetap (X2) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keandalan informasi aset tetap pemkab (Y).

c. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

R^2 adalah koefisien determinasi yakni suatu nilai yang menggambarkan total variasi dari Y (variabel dependen) dari suatu persamaan regresi.⁶⁹ R^2 merupakan fungsi yang menarik (*non decreasing function*) dari variabel-variabel bebas yang tercakup dalam persamaan regresi linier berganda. Semakin banyak variabel yang tercakup dalam model, makin menarik fungsi tersebut, artinya makin besar nilai R^2 tersebut.⁷⁰ Berikut ini tabel uji koefisien dengan bantuan program *SPSS Statistics versi 22* :

Tabel 3.7
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	.549	.530	2.332

a. Predictors: (Constant), Pengendalian intern manajemen aset tetap (X2), Kompetensi sumber daya manusia pengelola aset (X1).

Sumber : Hasil data diolah (terlampir)

Dari tabel di atas dilihat bahwa besarnya *R Square* adalah 0,549.

Hal ini dapat diartikan bahwa keandalan informasi aset tetap (Y) dapat

⁶⁹ Widayat, *Metode Penelitian Pemasaran*, 178.

⁷⁰ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, 131.

dijelaskan oleh variabel-variabel bebas atau independent yaitu Pengendalian intern manajemen aset tetap (X2), Kompetensi sumber daya manusia pengelola aset (X1) dengan nilai sebesar 58,5%. Sedangkan sisanya ($100\% - 58,5\% = 41,5\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Analisis Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia Pengelola Aset (X₁) Terhadap Variabel Keandalan Informasi Aset Tetap Pemkab (Y)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (individual) diperoleh perbandingan yaitu $t_{hitung} -0,407$ dengan tingkat signifikansi 0,686. Karena $t_{hitung} -0,407 < t_{tabel} 2,010$ dengan tingkat signifikansi $0,686 > 0,05$. Kesimpulan : “Kompetensi sumber daya manusia pengelola aset kurang berpengaruh signifikan terhadap keandalan informasi aset tetap Pemkab.

Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa kompetensi SDM pengelola aset berpengaruh positif terhadap keandalan informasi aset tetap, namun tidak signifikan. Hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa kompetensi SDM tidak begitu berpengaruh terhadap keandalan informasi aset tetap. Data deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata jawaban kompetensi SDM pengelola aset termasuk kategori sedang, sehingga dalam penelitian ini dimungkinkan dapat mempengaruhi atau tidak mempengaruhi interaksi antar variabel. Berdasarkan karakteristik responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pegawai pengelola aset di SKPD Pemkab Jember berlatar belakang

pendidikan SMA/ sederajat, sehingga dimungkinkan pengaruh kompetensi SDM terhadap keandalan informasi aset tetap tidak signifikan.

Dalam kompetensi sumber daya manusia pengelola aset terdapat beberapa indikator diantaranya yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dari hasil penyebaran angket dapat diketahui bahwa Satuan kerja perangkat daerah mayoritas berpendidikan formal yaitu SMA/ Sederajat. Dapat disimpulkan pula kemampuan pegawai dalam memahami laporan keuangan dan membaca literatur berupa jurnal akuntansi dan buku-buku akuntansi mengenai aset dalam rangka meng-*upgrade* pengetahuannya sangat minim dalam hal tersebut dapat dibuktikan dalam hasil penyebaran kuesioner.

Pendidikan dan pelatihan sangat penting untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan pegawai agar kemampuan pegawai semakin baik. Terdapat dalam pernyataan kuesioner dapat mengikuti pelatihan terkait dengan penatausahaan laporan keuangan terutama laporan keuangan aset dari hasil penyebarannya mayoritas OPD menjawab “Netral” maka dapat disimpulkan bahwa minat untuk mengikuti pelatihan pendidikan sangat minim dalam kepegawaian.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori *new public management* yang pada intinya mendorong pemerintah sektor publik untuk melakukan perubahan tata kelola pemerintahan ke arah yang lebih baik. Salah satunya dapat menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang andal termasuk laporan aset didalamnya, tentunya dengan dukungan

tersedianya SDM yang kompeten. Spencer menyatakan kompetensi SDM merupakan karakteristik yang mendasari individu yang berkaitan dengan kriteria yang direferensikan berupa kinerja yang efektif dan unggul dalam pekerjaan atau situasi, yang terdiri dari kemampuan merencanakan dan mengimplementasikan, kemampuan melayani, kemampuan memimpin, kemampuan mengelola, kemampuan berpikir dan kemampuan berpikir dewasa.⁷¹ Namun jika salah satu kemampuan tersebut tidak terpenuhi maka kompetensi SDM secara keseluruhan juga tidak dapat terpenuhi. Hal tersebut akan mengakibatkan individu yang ada dalam organisasi tidak berusaha keras untuk memaksimalkan kompetensi yang dimiliki, sehingga hasil kinerja yang dicapai menjadi tidak maksimal. Selain berdasarkan statistik diskriptif dan karakteristik responden, kemungkinan kompetensi SDM pengelola aset tidak signifikan dikarenakan ada faktor kontingensi lain yang mungkin lebih berpengaruh terhadap keandalan informasi aset tetap di satuan kerja perangkat daerah (SKPD) Kabupaten Jember.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azhar et al menyatakan bahwa secara parsial kualitas aparatur daerah tidak berpengaruh terhadap manajemen aset.⁷² Indriasari menyimpulkan kapasitas SDM tidak memiliki pengaruh terhadap nilai informasi

⁷¹ Spencer, *Competence at Work Models for Superior Performance* (New York: Jhon Wiley, 1993), 24.

⁷² Azhar, "Pengaruh Kualitas Aparatur Daerah, Regulasi dan Sistem Informasi Terhadap Manajemen Aset (Studi pada SKPD Pemerintah Kota Banda Aceh) *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Kuala*. ISSN 2302-0164. Vol.2. No. 1, 2013, 15-26.

pelaporan keuangan pemerintahan daerah.⁷³ Delanno dan Deviani menyimpulkan bahwa kapasitas SDM berpengaruh signifikan positif terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pada pemerintah daerah Kota Padang.⁷⁴ Santosa menyatakan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas keuangan daerah.⁷⁵

2. Analisis Variabel Pengendalian Intern Manajemen Aset Tetap (X_2) Terhadap Variabel Keandalan Informasi Aset Tetap (Y)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Individual) diperoleh yaitu t_{hitung} sebesar 5,709 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena t_{hitung} $5,709 > t_{tabel}$ 2,010 sedangkan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima. Dan H_0 ditolak. Kesimpulan : “Pengendalian intern manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap keandalan informasi aset tetap pemkab” atau dengan kata lain variabel pengendalian intern manajemen aset berpengaruh secara individual dan signifikan terhadap keandalan informasi aset tetap Pemkab Jember.

Berdasarkan data deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata jawaban responden untuk variabel pengendalian intern manajemen aset tergolong kategori sedang. Menurut COSO Pengendalian intern merupakan suatu proses yang dilakukan oleh suatu entitas dewan direksi,

⁷³ Indriasari, “Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. Jurnal SNA Politeknik Negeri Sriwijaya, Vol.11, Palembang 2008, 22.

⁷⁴ Delanno, “Pengaruh Kapasitas SDM, Pemanfaatan TI dan Pengawasan Keuangan Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintahan Daerah, Jurnal WRA Vol.1 No.1, 2013, 21.

⁷⁵ Santosa, “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Akuntabilitas Keuangan Daerah . (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2016, 34.

manajemen dan personil lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasional, pelaporan dan kepatuhan.⁷⁶ Pengendalian intern tersebut mencakup lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan.

Pengendalian intern terdapat atas semua metode dan tindakan yang saling berkaitan yang diterapkan dalam suatu organisasi untuk mengamankan aset, meningkatkan keandalan catatan akuntansi, meningkatkan efisiensi operasi dan menjamin kesesuaian dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku. Dalam komponen lingkungan pengendalian terdapat tanggung jawab untuk menegaskan bahwa integritas merupakan nilai suatu organisasi dan bahwa aktivitas tidak etis tidak dapat ditoleransi. Dalam penilaian risiko perusahaan harus mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor yang bias menimbulkan risiko bagi perusahaan dan harus menentukan bagaimana mengelola risiko tersebut.

Pemerintah Kabupaten Jember mendapatkan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) untuk audit laporan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) 2018. Berkaitan dengan pengelolaan aset daerah, upaya yang dilakukan meliputi inventarisasi dan validasi data tanah di bawah jalan, data tanah saluran air, serta data jembatan sehingga akan didapatkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan pada laporan keuangan

⁷⁶ Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO), *Internal Control-Integrated Framework: Framework and Appendices*. (New Jearsey: AICPA Publication, 2012), 43.

tahun berikutnya. Pemkab juga menilai ulang tanah dan bangunan aset milik daerah yang dinilai kurang wajar melalui sinergi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah, dan Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Kabupaten Jember.

Pemkab Jember melakukan perbaikan dalam pengelolaan keuangan yang meliputi empat hal. *Pertama*, perbaikan regulasi dan kebijakan, dengan menyusun peraturan dan kebijakan ditingkat daerah yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan daerah, dengan mendasari pada peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi. *Kedua*, pengembangan kapasitas sumber daya manusia. “Secara berkesinambungan perlu dilaksanakan training dan capacity building dalam bentuk pendidikan dan pelatihan maupun bimbingan teknis terhadap aparatur pengelola keuangan, sehingga memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugasnya. *Ketiga*, penyiapan teknologi informasi, sarana dan prasarana. “Pengelolaan keuangan membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai dan teknologi informasi yang handal. Pemerintah Kabupaten Jember saat ini menggunakan aplikasi Simda (Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah) yang dikembangkan oleh BPKP (Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan). Pemkab Jember telah membangun *simda online* yang terkoneksi dengan semua organisasi perangkat daerah di lingkungan internal, juga ada rencana penggunaan system aplikasi yang terintegrasi antara pengelolaan keuangan, pendapatan dan barang daerah. *Keempat*, sinergi, koordinasi, dan komunikasi dengan berbagai pemangku

kepentingan. “Ini sangat perlu dilaksanakan untuk keselarasan dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik”.

Terdapat suatu kasus pada gedung milik pemerintah yang dioperasikan beberapa orang untuk lembaga pendidikan tanpa sepengetahuan pihak berwajib. Maka pihak berwajib dapat mengingatkan beberapa orang tersebut dengan melendungkan surat peringatan hingga tiga kali. Dikarenakan dari beberapa orang tersebut tidak merespon hal itu maka pengendalian pihak berwajib dalam menangani hal tersebut dengan mendatangi tempat yang telah digunakan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *new public management* yang pada intinya mendorong pemerintah sektor publik untuk melakukan perubahan tata kelola pemerintahan ke arah yang lebih baik. Salah satunya dapat menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang andal termasuk laporan aset didalamnya. Dengan demikian apabila sistem pengendalian intern semakin baik maka tata kelola pemerintahan pun semakin baik. Arens dan Beasley menyatakan bahwa pemerintah daerah perlu memberikan perhatian khusus terhadap sistem pengendalian intern manajemen aset tetap, karena hal ini akan mendukung tercapainya kewajiban informasi aset tetap pemerintah daerah. Pengendalian intern merupakan bagian dari manajemen resiko yang harus dilaksanakan oleh setiap lembaga untuk mencapai tujuan. Demikian perlunya pendalian intern dalam sebuah lembaga sehingga hal ini harus dilaksanakan secara

konsisten untuk menjamin kesinambungan dan kepercayaan dari masyarakat.⁷⁷

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Simona dan George yang menyatakan bahwa untuk mengurangi risiko kesalahan baru dalam suatu pekerjaan, perlu menerapkan sistem pengendalian internal, manajemen dan pengembangan prosedur yang jelas.⁷⁸ Senada dengan penelitian Barsan menyatakan bahwa suatu organisasi sektor publik perlu didukung oleh pengendalian internal yang memadai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.⁷⁹ Penelitian Dragos menyebutkan sistem pengendalian internal yang terintegrasi dengan manajemen umum dan dijalankan sesuai prosedur, sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi secara ekonomis, efektif dan efisien.⁸⁰ Senada dengan penelitian Syarifudin mengemukakan SPIP berpengaruh signifikan terhadap kualitas LKPD. Penelitian Delanno dan Deviani menyatakan bahwa sistem pengendalian keuangan pada pemerintahan daerah Kota Padang.⁸¹

3. Analisis Variabel Independen Terhadap Dependen Secara Simultan

Berdasarkan perhitungan uji F dapat dilihat bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia pengelola aset dan pengendalian intern manajemen aset tetap mempunyai pengaruh signifikan secara simultan

⁷⁷ Arens dan Beasley, *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach. Fourtent Additon* (New York : The McGraw, 2012).

⁷⁸ Simona dan George, *A Public Management For All Seasons Public Adminisration* Vol.69, 1991, 3-19.

⁷⁹ Barsan, *Akuntansi Sektor Publik* (Jakarta: Erlangga, 2005), 56.

⁸⁰ Dragos, *Peneilaian Terhadap Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern DALAM Pengelola Aset* (Depok: Universitas Indonesia, 2008), 22.

⁸¹ Delanno, "Pengaruh Kapasitas SDM, Pemanfaatan TI dan Pengawasan Keuangan Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintahan Daerah, *Jurnal WRA* Vol.1 No.1, 2013, 21.

terhadap keandalan informasi aset tetap. Terbukti perhitungan dari bantuan program *SPSS Statistics versi 22* bahwa nilai F_{hitung} sebesar 28.604 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 sedangkan F_{tabel} 3,19 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, kesimpulannya variabel kompetensi sumber daya manusia pengelola aset dan pengendalian intern manajemen aset tetap berpengaruh signifikan secara simultan terhadap keandalan informasi aset tetap di Pemkab Jember. Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa apabila variabel kompetensi sumber daya pengelola aset dan pengendalian intern manajemen aset tetap lebih ditingkatkan lagi dan diperhatikan maka hal tersebut dapat meningkatkan keandalan informasi aset tetap.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan dengan judul Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Pengelola Aset dan Pengendalian Intern Manajemen Aset Tetap Terhadap Keandalan Informasi Aset tetap pda SKPD Pemkab Jember dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia Pengelola Aset (X_1) Terhadap Variabel Keandalan Informasi Aset Tetap Pemkab (Y)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (individual) diperoleh perbandingan yaitu $t_{hitung} -0,407$ dengan tingkat signifikansi $0,686$. Karena $t_{hitung} -0,407 < t_{tabel} 2,010$ dengan tingkat signifikansi $0,686 > 0,05$.

Kesimpulan : “Kompetensi sumber daya manusia pengelola aset kurang berpengaruh signifikan terhadap keandalan informasi aset tetap Pemkab.

2. Analisis Variabel Pengendalian Intern Manajemen Aset Tetap (X_2) Terhadap Variabel Keandalan Informasi Aset Tetap (Y)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Individual) diperoleh yaitu t_{hitung} sebesar $5,709$ dengan tingkat signifikansi $0,000$. Karena $t_{hitung} 5,709 > t_{tabel} 2,010$ sedangkan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima. Dan H_0 ditolak. Kesimpulan : “Pengendalian intern manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap keandalan informasi aset tetap Pemkab” atau dengan kata lain variabel pengendalian intern

manajemen aset berpengaruh secara individual dan signifikan terhadap keandalan informasi aset tetap Pemkab Jember.

3. Hasil pengujian secara simultan (bersama-sama) dapat dilihat bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia pengelola aset (X_1) dan pengendalian intern manajemen aset (X_2) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel keandalan informasi aset tetap (Y). Hasil perhitungan F_{hitung} sebesar 28.604 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 oleh karena probabilitas jauh lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($28.604 > 3,19$) yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mempengaruhi implikasi berbagai bidang antara lain:

1. Bagi ilmu pengetahuan

Temuan empiris penelitian ini memberikan implikasi bahwa konsep pengendalian intern versi COSO sudah diterapkan pada SKPD Kabupaten Jember dengan bukti bahwa pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap keandalan informasi aset tetap. Dapat diartikan bahwa pengelola aset di SKPD Kabupaten Jember secara umum sudah menjalankan proses pengendalian intern dengan baik. Hal ini sesuai dengan UU No. 1 tahun 2004, PP No. 58 tahun 2005 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 yang menetapkan bahwa setiap lembaga pemerintah harus mengembangkan sistem pengendalian internal.

Selanjutnya dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi SDM pengelola aset berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keandalan informasi aset tetap.

2. Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya dapat menggunakan hasil dari penelitian ini sebagai dasar replikasi untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini hanya menggunakan angket saja. Berdasarkan keterbatasan tersebut peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode selain kuesioner yang tidak lain dengan menggunakan metode interview supaya mendapatkan kejujuran jawaban dari subjek, memperluas cakupan sampel dan populasi yang digunakan (bukan anggota SKPD saja, melainkan juga dengan perangkat atau staf-stafnya). Penelitian selanjutnya bisa melibatkan banyak responden pada lingkup yang lebih luas dan menambahkan variabel lain, atau memasukkan variabel moderating dalam penelitian.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Byars, Lloyd dan Rue, Leslie. 2004. *Human Resource Management*. Saventh Edition. New York: The McGraw-Hill Companies.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commisions (COSO). 2012. *Internal Control-Integraed Framework: Illustrative Tools foe Assesing Effectiveness of a System of Internal Control Exposure Period Version*. New Jersey: AICPA Publication.
- Daeng M. 2009. *Kesiapan SDM Pemerintah Menuju Tata Kelola Keuangan Negara Yang Akuntabel dan Transparan*. Disampaikan dalam deminar nasional BPK-RI di Jakarta pada 22 Mei 2009.
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Elder, Arens dan Beasley. 2012. *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach. Fourtent Additon*.
- Firdaus, Muhammad. 2011. *Ekonometrika Suatu Pendekar Aplikatif , Edisi kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardyansyah. 2016. “Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan dengan sistem pengendalian intern sebagai variabel moderating”. Jurnal, Bina Nusantara, Jakarta.
- <http://renirespita.blogspot.co.id/2015.05/metode-penelitian-kerangka-konseptual.html>.2018, pukul 22:53 wib
- <http://www.jemberkab.go.id/badan-pengelolaan-keuangan-dan-aset-bpk>
- Huselid, Becker. 2001. *The HR Scorecard: Linking People, Strategy, and Performance*, Buston. MA. Harvard: Business School Press
- Jouke de, Vries. 2010. *Is New Public Management Really Dead?. OECD Journal On Budgeting*. Vol.2010/1.
- Jusup, Al-Haryoni. 2014. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor PUBLIC*. Penerbit Andi. Yogyakarta: Nazier.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prasetyo, Bambang. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

- Putri , Atikah Fathinah. 2014. *Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, dan motivasi kerja terhadap kualitas laporan keuangan*. Jurnal, JOM Fekom, Hulu.
- Republik Indonesia. *Peraturan Menteri dalam Negeri No.17 Tahun 2007. Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah*.
- Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah No.27 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah*.
- Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah No.27 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah*.
- Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah No.3 Tahun 2007. Tentang LPPD, LKPJ Kepala Daerah Kepala DPRD dan ILPPD Kepada Masyarakat*.
- Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah No.58 Tahun 2005. Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2020. Tentang Standart Akuntansi Pemerintah*.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang RI No.1 Tahun 2004. Tentang Perbendaharaan Negara*.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang RI No.15 Tahun 2004. Tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara*.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang RI No.23 tahun 2014. Tentang Pemerintahan Daerah*.
- Ridho, Moh Soleh. 2018. *“Analisis kompetensi sumber daya manusia mengenai jabatan yang diterima di BRI Syariah Cabang Jember”*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Iain Jember.
- Riduwan, Adun Rusyana dan Enas, 2013. *Cara Mudah Belajar SPSS 17.0 dan Aplikasi Statistik Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Scott. 2009. *Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010, dan IPSAS*.
- Sedarmayanti, *Reformasi Administrasi Publik, Reformasi Birokrasi, dan Kepemimpinan Mas Depan*.

- Spencer, Peter M dan Spencer, Signe M. 1993. *Competence at Work “Models for Superior Performnce”*. New York. Jhon Wiley & Sons Inc.
- Stephen P, Robbins. 2006. *Perilaku Organisasi*. Edisi Ke-10. Terjemahan Drs.Benyamin Molan. Jakarta.PT Indeks.
- Sudarsono, Galih. 2016. “*Pengaruh sistem pengendalian intern, kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap pelaporan keuangan pemerintah daerah kab.grobogan*”. Jurnal, Universitas Jember, Jember.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:CV. Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Sumarni, Murti dan Salamah Wahyuni. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Supriyanto, Achmad Sani. 2010. *Metodologi Riset Manajemen Sumberdaya Manusia*. Malang:UIN –Maliki Press.
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga Cetakan Kedelapan*. BPFY-Yogyakarta.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember:IAIN Jember Press
- Umar, Husein. 2008. *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan: Paradigma Positivistik dan Berbasis Pemecahan Masalah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Umar, Husein. 2008. *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan : Paradigma Positivistik dan Berbasis Pemecahan Masalah*. Jakarta. Rajawali Press
- Waluyo, Indarto. 2011. *Badan Layanan Umum Sebuah Pola Baru Dalam Pengelolaan Keuangan di Satuan Kera Pemerintah*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia.Vol.IX.No2. 1-15
- Widayat. 2004. *Metode Penelitian Pemasaran*. Malang:UMM Press.

Windiastuti, Ruri. 2013. *“Pengaruh sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan daerah”*. Jurnal, Bandung.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Farhana

NIM : E20163037

Prodi/Jurusan : Akuntansi Syariah/Ekonomi Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Pengelola Aset dan Pengendalian Intern Manajemen Aset Tetap Terhadap Keandalan Informasi Aset Tetap pada SKPD Pemkab Jember” adalah sebenar-benarnya hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang disebutkan sumbernya.

Jember, 24 Januari 2020

Saya yang menyatakan



Ayu Farhana

NIM. E20163037



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id

J E M B E R

Nomor : B- 180 /In.20/7.a/PP.00.09/10/2019
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr : **PIMPINAN BANGKESBANGPOL JEMBER**

di-

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : AYU FARHANA
NIM : E20163037
Semester : VII
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Akuntansi Syariah
No Telpon : 082332733528
Dosen Pembimbing : Daru Anondo, SE, M.Si
NIP : 197503032009011009
Judul Penelitian : Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Pengelola Aset dan Pengendalian Intern Manajemen Aset Tetap Terhadap Keandalan Informasi Aset Tetap pada SKPD Pemkab Kabupaten Jember.

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, 30 Oktober 2019



H.H. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP. 19730830 199903 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH

Jalan Sudarma Nomor 1 Telp. (0331) 484121
J E M B E R

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 102 / / /2020

Nama : RIRIN YULI ASTUTIK, S.Sos
NIP : 19790721 200312 2 006
Pangkat/Gol.Ruang : PenataTingkat I
Jabatan : Kepala Bidang Pengelolaan Aset Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset
Kabupaten Jember

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AYU FARHANA
NIM : E20163037
Prodi/Fak/Univ : Akuntansi Syariah/Ekonomi & Bisnis Islam/IAIN Jember

Sejak tanggal 04 November s/d 29 November 2019, Mahasiswi tersebut telah melaksanakan penelitian tentang "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Pengelola Aset dan Pengendalian Intern Manajemen Aset Tetap Terhadap Keandalan Informasi Aset Tetap pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemkab Kabupaten Jember" di Kantor BPKAD Kabupaten Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 23 Januari 2020

Kepala Bidang Pengelolaan Aset
Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset kabupaten Jember



RIRIN YULI ASTUTIK, S.Sos
PenataTingkat I
NIP. 19790721 200312 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id

J E M B E R

Nomor : B- 691 /In.20/7.a/PP.00.9/10/2019
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr : **PIMPINAN BANGKESBANGPOL JEMBER**

di-

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

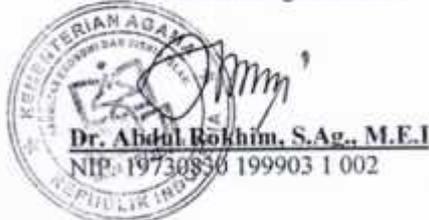
Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut:

Nama Mahasiswa : Ayu Farhana
NIM : E20163037
Semester : VII
Jurusan : EKONOMI ISLAM
Prodi : AKUNTANSI SYARIAH
No Telpon : 082332733528
Dosen Pembimbing : Daru Anondo, SE., M.Si
NIP : 197503032009011009
Judul Penelitian : Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Pengelola Aset dan Pengendalian Intern Manajemen Aset Tetap terhadap Keandalan Informasi Aset pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) PEMKAB Jember

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, 30 Oktober 2019
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
2. LP2M IAIN Jember
3. Arsip

PENGANTAR KUESIONER PENELITIAN

Kepada
Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i
Di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)

Dengan Hormat,

Dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir pada Program Studi Akuntansi Syariah S1 IAIN Jember, maka bersama ini saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk berkenan kiranya membantu dalam mengisi kuesioner penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Pengelola Aset dan Pengendalian Intern Manajemen Aset Tetap Terhadap Keandalan Informasi Aset Tetap pada SKPD Pemkab Kabupaten Jember”.

Tujuan penelitian ini semata-mata untuk kepentingan akademis. Setiap jawaban yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya. Untuk itu jawaban sejujurnya dan yang sesuai dengan kondisi yang dirasakan oleh Bapak/Ibu/Saudara/I sangat diharapkan dalam mengisi kuesioner ini. Sebagai bahan pertimbangan, berikut disampaikan identitas peneliti:

Nama : Ayu Farhana
TTL : Jember, 26 Februari 1999
Nim : E20163037
Prodi : Akuntansi Syariah
No. Hp : 082332733528

Akhirnya atas perhatian dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih. Bantuan Bapak/Ibu/Saudara/I sangat besar nilainya dalam membantu proses penyelesaian penelitian ini. Semoga tuhan memberkati kita semua. *Amin yaa rabbal alamin.*

Jember, 24 November 2019

Hormat Saya

(Ayu Farhana)

KUISIONER

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur :

Jabatan :

Pendidikan : SD SMP SMA D1/D2/D3 S1/S2/S3

PETUNJUK PENGISIAN

Untuk pernyataan di bawah ini, berikan tanda centang (v) pada kolom jawaban (STS/TS/N/S/SS) yang sesuai dengan pilihan saudara.

Keterangan :

STS : Sangat tidak setuju

TS : Tidak setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat setuju

Contoh :

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Setujukah anda bahwa semua aset tetap pemerintah Kab.Jember telah dilakukan proses pendataan, pencatatan dan proses inventarisasi yang dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.				v	

Artinya:

Saudara setuju bahwa semua aset Pemkab telah melakukan proses pencatatan, pendataan dan proses inventarisasi.

A. Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia Pengelola Aset

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya memahami bahwa neraca menurut PSAP merupakan laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan mengenai aset, kewajiban dan ekuitas dana pada tanggal tertentu.					
2.	Saya sering membaca literatur berupa jurnal akuntansi dan buku-buku akuntansi mengenai aset dalam rangka meng-upgrade pengetahuan saya dibidang akuntansi.					
3.	Saya mampu menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah berdasarkan PP No.71 Tahun 2010.					
4.	Saya selalu mengikuti pelatihan terkait dengan penatausahaan laporan keuangan .					
5.	Saya selalu bekerja berdasarkan praktik yang dapat diterima secara umum dengan mengedepankan etik dan kode etik sebagai seorang pengelola aset.					
6.	Saya selalu menolak setiap intervensi dan atasan yang dapat menimbulkan pelanggaran terhadap peraturan.					

B. Variabel Pengendalian Intern Manajemen Aset Tetap

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Pimpinan BPKAD selalu melakukan pemeriksaan terhadap catatan pengelolaan aset, fisik, barang dan secara terus menerus melakukan penilaian terhadap kualitas pengendalian intern.					
2.	BPKAD telah memiliki standar kompetensi untuk setiap tugas dan fungsi pada masing-masing posisi dalam instansi.					
3.	Pimpinan telah melakukan analisis risiko secara lengkap dan menyeluruh terhadap kemungkinan timbulnya pelanggaran terhadap sistem akuntansi.					
4.	Pimpinan selalu memiliki rencana pengelolaan dan mengurangi risiko pelanggaran terhadap sistem dan prosedur akuntansi.					
5.	Kebijakan maupun prosedur pengamanan fisik atas aset telah ditetapkan dengan baik.					
6.	Instansi Pemerintah telah mengembangkan rencana untuk identifikasi maupun pengamanan atas aset infrastruktur dan semua transaksi yang diproses kedalam computer adalah transaksi yang telah diotokrisasi.					
7.	Informasi telah disediakan secara tepat waktu dan					

	saluran komunikasi telah dilaksanakan secara efektif.					
8.	BPKAD selalu menindaklanjuti setiap hasil temuan/review meupun saran yang diberikan oleh BPK/Inspentorat, dan sebagai tindak lanjut dari penilaian terhadap kualitas pengendalian intern, BPKAD melakukan perbaikan pengendalian intern.					
9.	Pimpinan selalu meriview dan mengevaluasi temuan yang menunjukkan adanya kelemahan dan perlu perbaikan.					

C. Variabel Keandalan Informasi Aset Tetap

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Setiap Subbagian pada BPKAD memiliki computer yang cukup untuk melaksanakan tugas.					
2.	Jaringan internet telah terpasang di unit kerja anda.					
3.	Jaringan internet telah dimanfaatkan sebagai penghubung antar unit kerja dalam pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan.					
4.	Pengolahan data pengelolaan aset menggunakan software yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.					
5.	Laporan akuntansi dan manajerial dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi.					
6.	Adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur.					
7.	Peralatan yang usang/rusak didata dan diperbaiki tepat pada waktunya.					

IAIN JEMBER

DATA ANGKET VARIABEL X1, X2 DAN VARIABEL Y

NO	NOMOR BUTIR ANGKET PERNYATAAN																											
	1	2	3	4	5	6	X1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	X2	1	2	3	4	5	6	7	Y	Total		
1	5	4	4	4	5	5	27	5	5	5	5	4	5	5	5	4	43	4	5	4	5	5	4	4	31	101		
2	5	4	3	2	4	5	23	4	5	4	4	4	4	3	5	5	38	5	5	5	5	4	2	3	29	90		
3	4	4	4	3	4	5	24	5	4	4	4	3	4	4	4	4	36	2	4	4	4	4	3	3	24	84		
4	4	4	4	3	4	5	24	5	4	4	4	4	3	4	4	4	36	2	4	4	4	4	3	3	24	84		
5	4	4	4	3	4	5	24	5	4	4	4	4	3	4	4	4	36	2	4	4	4	4	3	3	24	84		
6	4	4	4	3	4	5	24	5	4	4	4	4	3	4	4	4	36	2	4	4	4	4	3	3	24	84		
7	4	4	4	3	4	4	23	5	4	4	4	4	3	4	4	4	36	2	4	4	4	4	3	3	24	83		
8	4	4	4	4	4	4	24	5	4	4	4	4	3	4	4	4	36	2	4	4	4	4	4	3	25	85		
9	4	4	4	3	4	4	23	5	4	4	4	3	4	4	4	4	36	2	4	4	4	4	3	3	24	83		
10	4	4	4	4	4	5	25	5	4	4	4	3	4	4	4	4	36	2	4	4	4	4	3	3	24	85		
11	4	4	4	3	4	5	24	5	4	4	4	3	4	4	4	4	36	2	4	4	4	4	3	3	24	84		
12	5	4	3	2	4	5	23	4	5	4	4	4	4	3	5	5	38	5	5	5	5	4	3	4	31	92		
13	4	4	4	4	5	5	26	5	5	4	5	4	4	4	5	5	41	5	5	4	5	4	5	5	33	100		
14	5	4	4	4	5	5	27	5	5	5	5	4	5	5	5	4	43	4	5	4	5	5	4	4	31	101		
15	4	4	3	4	4	4	23	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35	4	5	5	4	4	5	3	30	88		
16	4	4	4	3	4	5	24	5	4	4	4	3	4	4	4	4	36	2	4	4	4	4	3	3	24	84		
17	4	4	4	2	4	5	23	5	4	4	5	4	4	4	5	5	40	5	5	5	4	4	4	4	31	94		
18	5	3	4	3	4	5	24	5	4	4	4	3	4	4	4	4	36	2	4	4	4	4	3	3	24	84		
19	4	3	3	4	4	2	20	4	4	4	4	4	4	4	5	5	38	4	5	5	5	5	4	4	32	90		
20	4	4	4	4	4	4	24	4	4	2	4	5	4	4	5	4	36	4	5	4	4	4	4	2	27	87		
21	4	4	3	2	3	5	21	4	5	4	5	5	4	5	4	5	41	4	5	5	5	4	4	4	31	93		
22	4	3	3	2	4	4	20	4	3	5	4	4	4	4	5	4	37	5	5	4	4	3	5	4	30	87		
23	4	3	4	3	5	3	22	4	4	3	3	4	4	4	5	4	35	3	5	5	4	4	3	2	26	83		
24	4	4	4	4	5	5	26	5	5	4	5	4	4	4	5	5	41	5	5	4	5	4	5	4	32	99		
25	4	4	4	3	4	5	24	5	4	4	4	3	4	4	4	4	36	2	4	4	4	4	3	3	24	84		

TAIN JEMBER

26	4	4	3	4	4	4	23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	5	5	4	4	3	29	88
27	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	28	88
28	4	4	3	3	4	4	22	4	3	4	3	4	4	4	4	4	34	4	4	4	4	4	4	4	28	84
29	4	4	3	3	4	4	22	4	3	4	3	4	4	4	4	4	34	4	4	4	4	4	4	4	28	84
30	4	4	4	3	4	4	23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	2	4	4	4	4	4	4	26	85
31	4	4	4	5	4	4	25	4	4	4	4	4	5	4	4	5	38	4	4	4	4	4	5	5	30	93
32	4	1	3	3	3	3	17	5	5	4	4	5	4	4	4	4	39	4	4	4	4	4	4	3	27	83
33	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	28	88
34	3	2	3	2	3	2	15	4	3	5	3	3	2	1	4	5	30	2	2	4	4	3	3	4	22	67
35	4	4	3	3	3	2	19	3	3	4	3	3	4	4	4	4	32	3	4	4	3	3	3	2	22	73
36	5	2	3	4	3	4	21	3	4	2	5	4	3	1	4	5	31	3	3	3	3	4	5	3	24	76
37	4	3	1	3	4	5	20	4	3	5	3	4	3	1	3	3	29	4	2	4	3	4	3	3	23	72
38	4	1	3	4	5	4	21	4	3	2	3	4	4	4	3	3	30	5	4	4	1	3	5	3	25	76
39	4	4	3	2	3	4	20	4	5	3	4	4	3	1	4	5	33	4	5	3	4	3	2	3	24	77
40	5	4	3	4	3	4	23	5	4	3	3	4	4	1	3	4	31	4	2	3	4	3	5	4	25	79
41	3	4	3	3	3	2	18	4	4	3	2	3	4	1	3	4	28	3	2	3	4	2	3	4	21	67
42	4	4	3	2	3	4	20	4	3	2	3	3	4	4	5	4	32	3	4	5	2	3	3	4	24	76
43	4	3	3	2	3	4	19	4	3	4	2	3	4	1	3	4	28	4	2	5	2	3	4	3	23	70
44	3	4	3	2	3	5	20	5	4	3	2	3	4	1	4	5	31	5	4	3	2	3	4	3	24	75
45	3	1	3	2	3	2	14	4	3	4	3	3	2	4	4	3	30	3	2	3	2	3	4	3	20	64
46	4	3	4	3	4	4	22	5	4	2	3	4	4	4	3	4	33	4	4	4	2	3	4	4	25	80
47	5	4	1	3	3	5	21	3	3	5	4	4	3	3	4	5	34	4	5	3	4	2	5	3	26	81
48	3	2	3	4	5	3	20	3	3	4	5	4	4	1	5	4	33	3	4	1	1	4	2	4	19	72
49	2	1	3	3	4	4	17	4	4	4	2	2	2	3	3	3	27	5	3	4	2	4	3	2	23	67
50	3	3	4	4	3	2	19	4	5	2	3	3	3	4	4	4	32	4	5	5	4	2	4	4	28	79

1. Hasil Output SPSS Statistics 22 (Uji Validitas dan Uji Reabilitas Data Variabel X1, X2 dan Y)

a. Kompetensi Sumber Daya Manusia Pengelola Aset (X1)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	TOTAL_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.398**	.000	.128	.158	.484**	.581**
	Sig. (2-tailed)		.004	1.000	.377	.273	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
X1.2	Pearson Correlation	.398**	1	.278	.060	.081	.463**	.676**
	Sig. (2-tailed)	.004		.050	.680	.576	.001	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
X1.3	Pearson Correlation	.000	.278	1	.280*	.406**	.146	.558**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.050		.049	.003	.311	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
X1.4	Pearson Correlation	.128	.060	.280*	1	.448**	-.048	.480**
	Sig. (2-tailed)	.377	.680	.049		.001	.743	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
X1.5	Pearson Correlation	.158	.081	.406**	.448**	1	.351*	.631**
	Sig. (2-tailed)	.273	.576	.003	.001		.013	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
X1.6	Pearson Correlation	.484**	.463**	.146	-.048	.351*	1	.700**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.311	.743	.013		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
TOTAL_X1	Pearson Correlation	.581**	.676**	.558**	.480**	.631**	.700**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50

X2.6	Pearson Correlation	.183	.247	-.003	.283*	.254	1	.304*	.324*	.191	.534**
	Sig. (2-tailed)	.205	.083	.984	.047	.075		.032	.022	.184	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.7	Pearson Correlation	.336*	.248	.141	.394**	.198	.304*	1	.358*	-.149	.662**
	Sig. (2-tailed)	.017	.082	.329	.005	.168	.032		.011	.303	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.8	Pearson Correlation	-.002	.304*	.172	.611**	.304*	.324*	.358*	1	.460**	.680**
	Sig. (2-tailed)	.989	.032	.231	.000	.032	.022	.011		.001	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.9	Pearson Correlation	-.062	.401**	.044	.406**	.271	.191	-.149	.460**	1	.414**
	Sig. (2-tailed)	.671	.004	.763	.003	.057	.184	.303	.001		.003
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
TOTA	Pearson Correlation	.420**	.615**	.366**	.811**	.510**	.534**	.662**	.680**	.414**	1
L_X2	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.009	.000	.000	.000	.000	.000	.003	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.715	9



c. Keandalan Informasi Aset Tetap



Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	TOTAL_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.284*	.164	-.004	-.091	.458**	.278	.586**
	Sig. (2-tailed)		.046	.255	.976	.528	.001	.051	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
Y.2	Pearson Correlation	.284*	1	.326*	.464**	.314*	.095	.101	.680**
	Sig. (2-tailed)	.046		.021	.001	.026	.511	.486	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
Y.3	Pearson Correlation	.164	.326*	1	.410**	.216	.076	-.016	.541**
	Sig. (2-tailed)	.255	.021		.003	.131	.602	.914	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
Y.4	Pearson Correlation	-.004	.464**	.410**	1	.406**	.075	.251	.665**
	Sig. (2-tailed)	.976	.001	.003		.003	.606	.078	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
Y.5	Pearson Correlation	-.091	.314*	.216	.406**	1	-.089	.026	.406**
	Sig. (2-tailed)	.528	.026	.131	.003		.537	.857	.003
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
Y.6	Pearson Correlation	.458**	.095	.076	.075	-.089	1	.359*	.516**
	Sig. (2-tailed)	.001	.511	.602	.606	.537		.010	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
Y.7	Pearson Correlation	.278	.101	-.016	.251	.026	.359*	1	.489**
	Sig. (2-tailed)	.051	.486	.914	.078	.857	.010		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
TOTAL_Y	Pearson Correlation	.586**	.680**	.541**	.665**	.406**	.516**	.489**	1

Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.000	
N	50	50	50	50	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

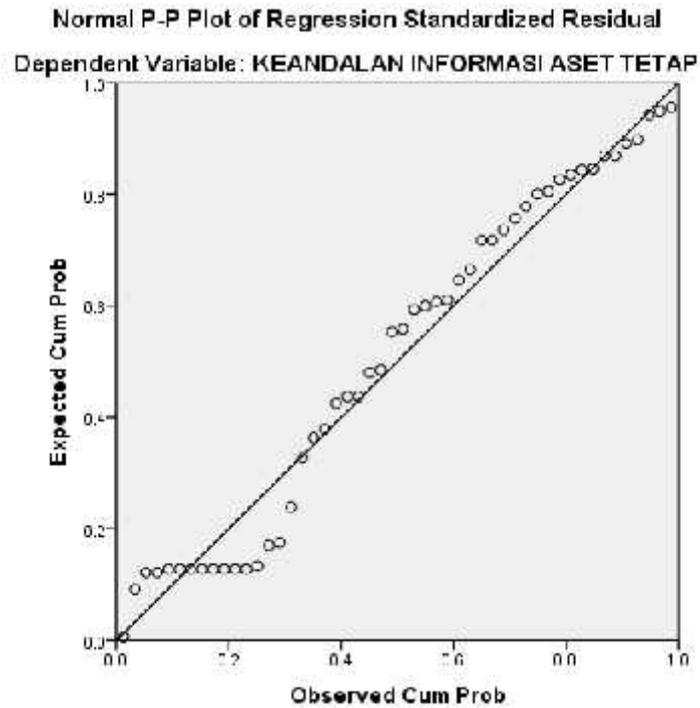
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.632	7



2. Hasil Output SPSS Statistics 22 (Uji Normalitas)



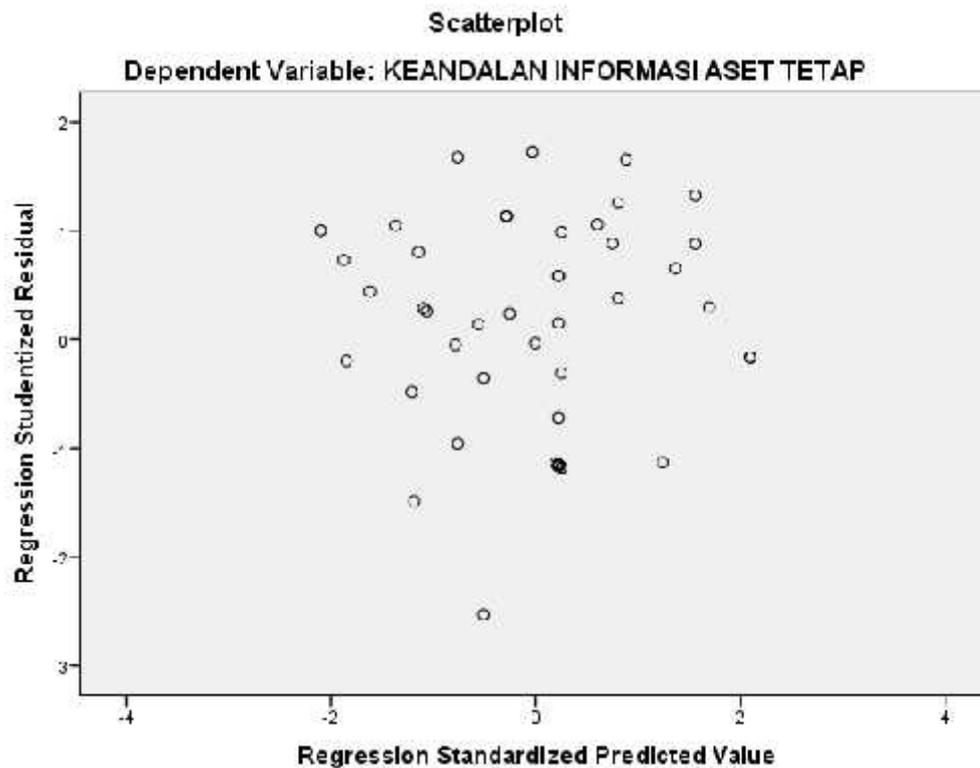
3. Hasil Output SPSS Statistics 22 (Uji Multikolinieritas)

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA	.516	1.938
	PENGELOLA ASET PENGENDALIAN INTERN MANAJEMEN ASET	.516	1.938

a. Dependent Variable: KEANDALAN INFORMASI ASET TETAP

4. Hasil Output SPSS Statistics 22 (Uji Heteroskedastisitas)



5. Hasil Output SPSS Statistics 22 (Regresi Linier Berganda)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.986	3.168		.942	.351
KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA PENGELOLA ASET PENGENDALIAN INTERN	-.066	.163	-.055	-.407	.686
MANAJEMEN ASET	.702	.123	.778	5.709	.000

a. Dependent Variable: KEANDALAN INFORMASI ASET TETAP

6. Hasil Output SPSS Statistics 22 (Uji t)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.986	3.168		.942	.351
	KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA PENGELOLA ASET PENGENDALIAN INTERN	-.066	.163	-.055	-.407	.686
	MANAJEMEN ASET	.702	.123	.778	5.709	.000

a. Dependent Variable: KEANDALAN INFORMASI ASET TETAP

7. Hasil Output SPSS Statistics 22 (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	310.998	2	155.499	28.604	.000 ^b
	Residual	255.502	47	5.436		
	Total	566.500	49			

a. Dependent Variable: KEANDALAN INFORMASI ASET TETAP

b. Predictors: (Constant), PENGENDALIAN INTERN MANAJEMEN ASET, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA PENGELOLA ASET

8. Hasil Output SPSS Statistics (Uji R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	.549	.530	2.332

a. Predictors: (Constant), PENGENDALIAN INTERN MANAJEMEN ASET, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA PENGELOLA ASET

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Siswanto selaku kepala bagian pengelola aset Kecamatan Puger



Wawancara dengan Ibu Ririn selaku kepala bagian pengelola aset dan keuangan Pemkab Jember

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

NAMA : AYU FARHANA
TTL : Jember, 26 Februari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Raya Puger, dusun kapuran desa grenden kec. Puger
Handphone : 082332733528
Email : Ayufarhana.1999@gmail.com

DATA PENDIDIKAN

Sekolah Dasar : SDN 03 GRENDEN
SMP : SMP ACHMAD JANI PUGER
SMK : SMK 01 BUSTANUL ULUM AL GHAZALI
PERGURUAN TINGGI : IAIN JEMBER

PENGALAMAN ORGANISASI:

Ketua keilmuan HMPS Akuntansi Syariah 2017-2018
Bendahara HMPS Akuntansi Syariah 2018-2019
Ketua Lab.Pajak Febi 2018-2019
Ketua 1 Bidang Internal Komisariat PMII IAIN Jember